

**STUDI SOSIO-HISTORIS: KONTINUITAS SEJARAH PERLAWANAN
PETANI KLATEN DARI ERA KOLONIAL HINGGA MODERN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

Pramudito Tunggal Moeliono

21107020033

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pramudito Tunggal Moeliono
NIM : 21107020033
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Perum Pesona Cilebut, Blok E 1/8, RT/RW: 04/14, Cilebut Barat, Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian suart pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Mei 2025



NIM : 21107020033

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengarahkan, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Pramudito Tunggal Moeliono

NIM : 21107020033

Prodi : Sosiologi

Judul : Studi Sosio-Historis: Kontinuitas Sejarah Resistensi Petani Klaten dari Era Kolonial Hingga Modern

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025


Pembimbing,

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

NIP: 19800829 200901 2 005

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5083/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : STUDI SOSIO-HISTORIS: KONTINUITAS SEJARAH PERLAWANAN PETANI KLATEN DARI ERA KOLONIAL HINGGA MODERN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRAMUDITO TUNGGAL MOELIONO
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020033
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 69169c9029c4



Penguji I
Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 69169d5e45f5b



Penguji II
Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6916bc61a66f6



Yogyakarta, 28 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6916d7de8d2ef



HALAMAN MOTTO

**“Life is unfair, worthless, and void unless you give it your own meaning, so
don’t be a coward and go all out in doing your things”**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dan kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam dalam proses penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya telah memberikan kemudahan atas segalam kesulitan yang peneliti alami selama proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju zaman yang menjunjung tinggi kecerdasan. Semoga syafaatnya dilimpahkan kepada kita di Yaumul Qiyamah. Aamiin.

Penyusunan skripsi dengan judul **“Studi Sosio-Historis: Kontinuitas Sejarah Perlawanan Petani di Klaten Dari Era Kolonial Hingga Modern”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu sosial (S.sos) dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi tidak lepas dari bimbingan, arahan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucap syukur yang tiada henti dan juga rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan.

4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat dan juga arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan.
6. alm. Iwan Mucipto Moeliono, ayah saya sebagai penyebab saya mengambil program studi sosiologi dan Kuswanti, Ibu saya yang selalu memberikan doa, dukungan materil dan juga moral dan yang selalu bangga kepada setiap usaha dan pencapaian yang diraih, serta kepercayaan dan harapan luar biasa yang telah diberikan selama ini.
7. Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., selaku dosen yang dengan sabar mengajari saya banyak hal termasuk membantu perumusan skripsi.
8. Dr. Tristam P. Moeliono, S.H., M.H., LL.M dan Dr. Moira Moeliono yang telah memberikan bimbingan terkait sumber data penelitian
9. Siswandi, WALHI Yogyakarta LBH Yogyakarta, dan kawan-kawan dari Fakultas Hukum UGM yang sudah terlibat dalam kegiatan investigasi dan advokasi di Desa Beteng
10. Sahabat-sahabat saya yang gaul dan gokil, yaitu Wahyu Sunaryo, Muhammad Zaky Alfian, Ariyo Safto Nugroho, Muhammad Febri Rohmadi, Primaditya Rahmat Mahendra, dan Muhammad Iqbal Rasyidi
11. Tri Isnaeni Ades Ria, yang sudah dengan sabar membantu penyusunan skripsi

12. Para informan di Desa Beteng dan Randulanang

Semoga hasil dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga peneliti sangat terbuka atas kritik, saran dan masukan dari semua pihak.

Yogyakarta, 30 September 2025

Penyusun,



Pramudito Tunggal Moeliono

21107020033



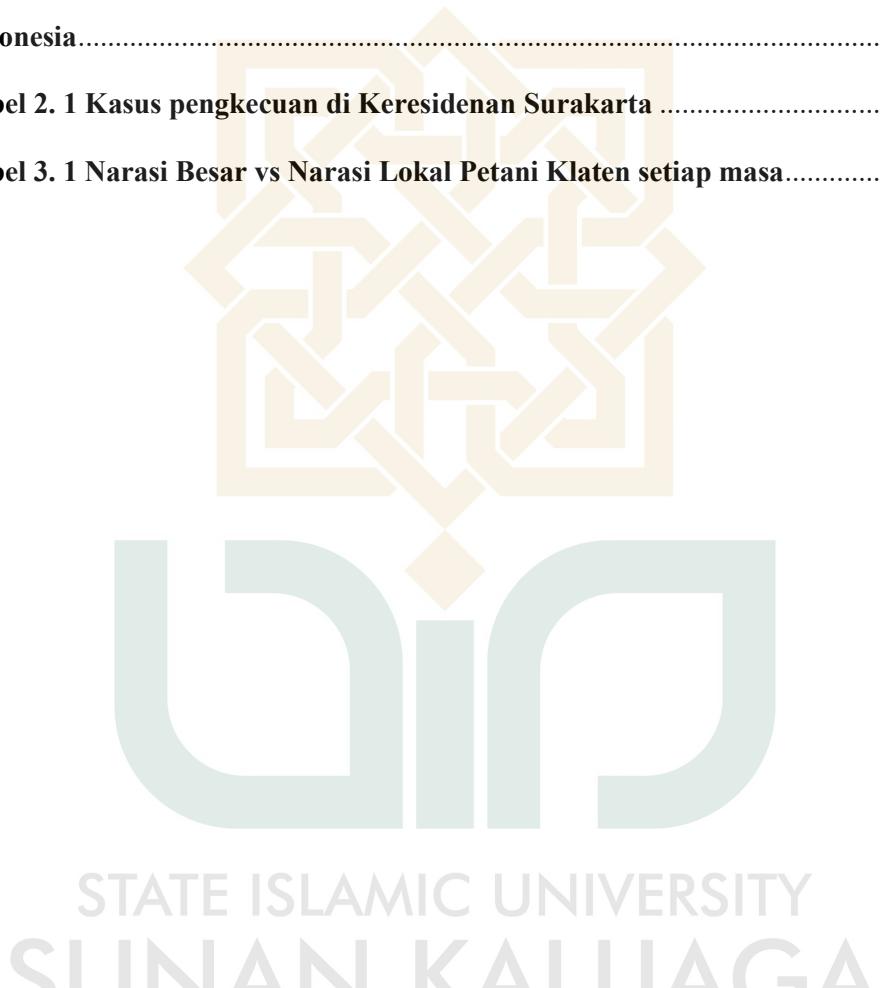
Daftar Isi

| | |
|---|---------------------------------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| Abstrak..... | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 15 |
| A. Latar Belakang | 15 |
| B. Rumusan Masalah | 23 |
| C. Tujuan Penelitian | 23 |
| D. Manfaat Penelitian | 23 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 24 |
| F. Kerangka Teori | 40 |
| 1. Kritik Terhadap Meta Narasi | 40 |
| G. Kerangka Berpikir | 49 |
| H. Metodologi Penelitian..... | 51 |
| 1. Jenis Penelitian | 51 |
| 2. Lokasi Penelitian | 53 |
| 3. Subjek Penelitian..... | 54 |
| 4. Objek Penelitian | 54 |
| 5. Sumber Data | 54 |
| 6. Metode Pengumpulan Data | 55 |
| 7. Metode Analisis Data | 57 |
| 8. Triangulasi Data | 59 |
| 10. Sistematika penelitian..... | 60 |
| BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI SOSIAL KLATEN DALAM TIGA ERA SEJARAH | 62 |
| A. Kondisi Geografis dan Administrasi Klaten | 62 |
| B. Petani Klaten Era Kolonial..... | 64 |
| C. Petani Klaten Pada Era Orde Lama..... | 78 |
| D. Petani Klaten Pada Era Orde Baru | 94 |

| | |
|--|------------|
| E. Petani Klaten Pada Era Pasca Reformasi | 100 |
| BAB 3 KARAKTERISTIK PERLAWANAN PETANI KLATEN DALAM TIGA ERA SEJARAH | 110 |
| A. Identifikasi Relasi Patron-Klien Perlawan Petani Klaten pada masa kolonial | 110 |
| 1. Relasi Patron Klien di Klaten Era Kolonial..... | 110 |
| 2. Relasi Patron Klien di Klaten Era Orde Lama | 111 |
| 3. Relasi Patron Klien di Klaten Era Pasca Reformasi..... | 111 |
| B. Perlawan Petani Klaten Era Kolonial..... | 111 |
| C. Perlawan Petani Klaten Era Orde Lama..... | 130 |
| D. Perlawan Petani Klaten Era Pasca Reformasi | 144 |
| 1. Perlawan Petani di Desa Beteng | 145 |
| 2. Perlawan Kelompok Tani Maju Karep..... | 166 |
| E. Relevansi Penelitian dengan Pragmatisme Petani dan Pergeseran Nilai Masyarakat di Pedesaan Terkini | 170 |
| BAB 4 ANALISIS KONTINUITAS SEJARAH RESISTENSI PETANI KLATEN DALAM TIGA ERA SEJARAH MENGGUNAKAN KRITIK TERHADAP METANARASI DAN KONSEP MEMORI KOLEKTIF..... | 180 |
| A. Krisis Legitimasi..... | 180 |
| B. Ketidakpercayaan Terhadap Meta-Narasi..... | 182 |
| C. Paralogi Petani Klaten | 187 |
| BAB V PENUTUP..... | 197 |
| A. Kesimpulan..... | 197 |
| B. Sumbangan Penelitian..... | 198 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 199 |
| D. Rekomendasi Penelitian..... | 199 |
| 1. Secara Teoritis | 199 |
| 2. Secara Metodologis..... | 200 |
| 3. Secara Praktis | 200 |
| Daftar Pustaka | 201 |
| Lampiran: biografi peneliti..... | 215 |
| A. Surat Izin Penelitian..... | 215 |
| B. Dokumentasi..... | 216 |
| C. Curriculum Vitae | 218 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|------------|
| Tabel 1. 1 Estimasi Produksi Enam Tanaman Pangan Utama di Jawa dan Madura | |
| tahun 1938-1947 | 81 |
| Tabel 1. 2 Undang-undang Kolonial yang masih berlaku pasca kemerdekaan | |
| Indonesia..... | S87 |
| Tabel 2. 1 Kasus pengkecuan di Keresidenan Surakarta | 127 |
| Tabel 3. 1 Narasi Besar vs Narasi Lokal Petani Klaten setiap masa..... | 187 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|------------|
| Gambar 1. 1 Peta Topografi Jawa..... | 62 |
| Gambar 1. 2 Peta Statistik Pertanian di Wilayah Keresidenan Surakarta..... | 77 |
| Gambar 1. 3 Peta Pertanian dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Klaten..... | 106 |
| Gambar 1. 4 Pertambangan Ilegal di Kabupaten Klaten | 106 |
| Gambar 2. 1 Potret Aksi Sepihak..... | 139 |
| Gambar 2. 2 Bukti Aduan Terhadap Pertambangan di Desa Beteng | 147 |
| Gambar 2. 3 Bekas galian yang tidak direklamasi | 150 |
| Gambar 2. 4 Dampak Kerusakan pada jalan desa akibat aktivitas pertambangan | 151 |
| Gambar 2. 5 Jarak lokasi pertambangan dengan pemukiman | 152 |
| Gambar 2. 6 Jarak bekas lokasi tambang hanya sekitar 15 meter dari pemukiman warga..... | 152 |
| Gambar 2. 7 Pekerja di Sektor Pertanian (% dari total lapangan kerja) (estimasi ILO yang dimodelkan) - Indonesia | 172 |
| Gambar 2. 8 Nilai Produksi dan Biaya Produksi per Musim Tanam per Hektar Budidaya Tanaman Padi Sawah, Padi Ladang, Jagung, dan Kedelai 2017..... | 174 |
| Gambar 3. 1 FGD ketiga di Desa Beteng..... | 216 |
| Gambar 3. 2 Observasi lapangan dampak kerusakan akibat kegiatan pertambangan I..... | 217 |
| Gambar 3. 3 Observasi lapangan dampak kerusakan akibat kegiatan pertambangan II | 217 |

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kontinuitas sejarah perlawanan petani Klaten dari era kolonial hingga modern melalui pendekatan sosio-historis. Latar belakang penelitian berpijak pada posisi petani sebagai kelas sosial yang rentan terhadap eksploitasi struktural sejak masa tanam paksa, liberalisasi agraria kolonial, implementasi Landrefrom, hegemoni Orde Baru, hingga konflik agraria kontemporer. Melalui kerangka teori kritik terhadap metanarasi oleh Jean-Francois Lyotard, penelitian ini menelaah bagaimana petani Klaten konsisten mereproduksi narasi lokal sebagai bentuk resistensi terhadap narasi besar negara, kapitalisme, dan aktor-aktor dominan. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan literatur mengenai kontinuitas resistensi petani Klaten yang berlangsung lintas tiga abad sejarah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perlawanan petani Klaten berubah mengikuti konteks sosial, politik, dan ekonomi setiap era, namun tetap memiliki pola ideologis yang konsisten. Para era kolonial, resistensi dimanifestasikan melalui pembantahan dan tindakan-tindakan kekerasan melawan ketimpangan akibat liberalisasi pertanian 1870. Intervensi politik oleh Belanda terhadap Kasunanan Surakarta menciptakan situasi di mana terjadi perubahan sistem pertanian tradisional menjadi industri. Sistem sewa dan dinamikanya menurunkan kualitas hidup petani secara signifikan sehingga aksi-aksi pembantahan dilakukan sebagai simbol perlawanan terhadap struktur. Pada era Orde Lama, perlawanan mengambil bentuk gerakan politik yang lebih terstruktur melalui aksi sepihak, terutama oleh petani yang berafiliasi dengan BTI dan PKI dalam konteks Landreform 1960-1965. Sabotase dalam pengimplementasian UUPA 1960 menimbulkan respon oleh petani yang berafiliasi dengan BTI-PKI yang dikenal sebagai aksi sepihak. Pasca reformasi, resistensi petani Klaten mengalami transformasi menjadi gerakan lingkungan dan advokasi agraria, ditandai dengan perlawanan terhadap pertambangan dan kampanye pertanian organik yang dilakukan oleh kelompok tani "Maju Karep" dan petani Desa Beteng, Jatinom, Klaten.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontinuitas resistensi petani Klaten merupakan bentuk kritik langsung terhadap metanarasi negara dan kapitalisme yang berubah bentuk dari waktu ke waktu. Sumbangan penelitian ini meliputi: (1) penggabungan narasi tiga abad resistensi petani dalam satu analisis sosio-historis; (2) integrasi teori posmodern Lyotard dalam kajian agraria; (3) penyajian relasi disiplin sejarah, hukum, ekologi, kartografi, dan filsafat sosial dalam kajian sosiologi. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada absennya data primer untuk era-era awal, serta terbatasnya akses terhadap arsip tertentu. Oleh karena itu, studi lanjutan disarankan untuk memperluas kajian dengan pendekatan sejarah lisan, serta eksplorasi lebih mendalam mengenai relasi kuasa kontemporer dalam konflik agraria dan ekologi di Klaten.

Kata Kunci: Gerakan Sosial Petani, Sejarah Resistensi, Kritik Metanarasi, Klaten

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petani, menurut JoAnn Jaffe dan Michael Gertler, didefinisikan sebagai komunitas sosial yang sering tinggal di desa, terkenal dengan gaya bertani yang subsisten, sering kekurangan sumber daya dan terikat oleh upacara-upacara dan nilai-norma tradisional.¹ Masyarakat petani pada umumnya bekerja dengan cara menanam tumbuhan komoditas di beberapa jenis lahan seperti milik pribadi, menyewa atau dimiliki bersama.² Petani adalah kelas sosial yang rentang terhadap banyak bentuk eksploitasi, terutama dalam masyarakat feodal. Hal ini terjadi karena masyarakat petani biasanya lebih berfokus pada pemenuhan logistik rumah tangga(subsisten atau semi-subsisten) tidak seperti cara kerja pertanian komersial yang menekankan pada penumpukan modal.³ Oleh karena itu, Scott (1985) dan Bernstein (2001) sama-sama menulis,⁴ perlawanan petani hampir selalu ditujukan terhadap feudalisme dan negara(kolonial ataupun negara merdeka) dengan cara menghindari pajak dan tidak melaporkan hasil pertanian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Beberapa contoh kasus eksploitasi yang dialami oleh petani di antaranya (dalam lingkup global) kasus *Mexican*

¹ Paul H. Landis and J. M. Gillette, 'Rural Sociology', *Journal of Farm Economics*, 18.4 (1936), 783 <<https://doi.org/10.2307/1230735>>.

² Teodor Shanin, 'Peasantry: Delineation of a Sociological Concept and a Field of Study', *European Journal of Sociology*, 12.2 (1971), 289–300 <<https://doi.org/10.1017/S0003975600002332>>.

³ Jason T. Sharples, 'Weapons of the Weak', *The Princeton Companion to Atlantic History*, 2015, 491–95 <<https://doi.org/10.1177/009182961003800403>>.

⁴ Henry Bernstein and Terence J. Byres, 'From Peasant Studies to Agrarian Change', *Journal of Agrarian Change*, 1.1 (2001), 1–56 <<https://doi.org/10.1111/1471-0366.00002>>.

*Zapatistas*⁵ dan (dalam lingkup Indonesia) kecurangan dalam implementasi UU *landreform* 1960-1965.

Beberapa aspek yang dapat menggambarkan pertanian di Indonesia, di meliputi sistem pertanian, komoditas pertanian Indonesia dan konflik agraria. Pertama, pertanian subsiten masih dominan di luar Pulau Jawa akibat kurangnya perhatian negara. Hal ini dipicu oleh banyak faktor, meskipun kurangnya perhatian negara menjadi faktor dominan. Sebagai contoh, skripsi Feriansyah menjelaskan bahwa produksi pertanian di Pulau Jawa menyumbungan sekitar 50% dari total produksi dalam skala nasional.⁶ Hal ini dikarenakan sejak 1994 sampai 2014 Pulau Jawa mengalami konversi sawah 1,2 juta hektar atau setara 60 ribu ha/tahun. Akibatnya, hampir seluruh daerah di Pulau Jawa menerapkan pertanian komersial. Jika diruntut, keadaan ini berawal dari dimulainya program revolusi hijau pada masa orde baru. Selain dalam lingkup sektor ekonomi, dampak dalam sistem sosial, seperti status sosial petani, pada waktu itu dianggap memiliki kedudukan yang cukup penting oleh masyarakat.⁷ Kedua, konflik agraria di Indonesia peneliti nilai sangat kompleks memandang sistem sosial yang yang berbeda-beda secara struktur masyarakat dan regulasi pemerintah. Biasanya nilai-

⁵ *The Zapatista National Liberation Army* gd(EZLN) adalah kelompok gerilya di Meksiko yang namanya diambil dari revolusioner abad ke-20, Emiliano Zapata. Kelompok ini melakukan perlawanan terhadap implementasi Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara(NAFTA) yang merugikan penduduk asli Meksiko termasuk di dalamnya terdapat masyarakat petani dalam hal reformasi lahan, eksploitasi otonomi adat dan hak-hak budaya.Kara Dellacioppa, ‘ Zapatistas – EZLN (Zapatista National Liberation Army)’, *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, 2011 <<https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosz003>>.

⁶ Adhitya Feriansyah, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Di Pulau Jawa’, *Agribisnis*, 2016, 128.

⁷ S Wibowo, ‘Kebijakan Revolusi Hijau Masa Orde Baru Tahun 1984–1998 Terhadap Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Delanggu …’ , 2014, 77–100 <<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36935%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/36935/MTA2NDg4/Kebijakan-Revolusi-Hijau-Masa-Orde-Baru-Tahun-1984-1998-Terhadap-Dinamika-Kehidupan-Sosial-Ekonomi-Petani-Studi-Kasus-Di-Kecamatan-Delanggu-Kabupaten>>.

nilai pertanian komersial masih sulit untuk diterima masyarakat adat seperti artikel Yosia dkk.,⁸ menarasikan bahwa terdapat prospek pertanian yang sangat menguntungkan di desa Jirenne, akan tetapi mental masyarakat yang masih percaya terhadap nilai adat dan tradisi menyebabkan potensi pertanian yang sebenarnya dapat menguntungkan bagi masyarakat jadi terhambat. Ketiga, menyambung pernyataan pertama, bahwa komoditas utama di Pulau Jawa berupa Padi. Sedangkan komoditas utama yang tersebar di luar pulau Jawa berupa hasil kebun seperti kelapa sawit, kopi dan rempah-rempah.⁹ Sampai saat ini, terkait sektor pertanian secara umum di Indonesia, merujuk pada Badan Pusat Statistik Indonesia, dijelaskan mengenai persebaran sebaran usaha pertanian(tanaman pangan) berdasarkan wilayah administrasi di Indonesia.

Hasil pertanian di Klaten menghasilkan berbagai komoditas pertanian. Salah satu komoditas pertanian di Klaten adalah berbagai hasil pertanian organik dibuktikan dengan sentra pertanian organik di Indonesia di mana Jawa Tengah menjadi salah satu produsen pertanian organik,¹⁰ didukung dengan beberapa artikel oleh Trisanti¹¹ dan D T Nugroho,¹² yang menjelaskan bahwa petani di

⁸ Oleh Yosia Yigibalom, Juliana Lumintang, and Cornelius J Paat, ‘Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua’, *Holistik*, 13.2 (2020), 1–18.

⁹ Nur Baladina, ‘Karakteristik Ekonomi Pertanian Indonesia Ciri-Ciri Pertanian Di Indonesia’, 2013, 1–13.

¹⁰ Etsuko Sugawara and Hiroshi Nikaido, *Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of Acinetobacter Baumannii Compared with Those of the AcrAB-TolC System of Escherichia Coli, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2014, LVIII <<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>>.

¹¹ E Trisanti, ‘Analisis Pendapatan Petani Organik Di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten’, *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 3.1 (2021), 45–55 <<http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/4950>>.

¹² D T Nugroho, ‘Perubahan Sosial Dari Petani Konvensional Menjadi Petani Sehat Di Desa Karanglo Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten’ (Universitas Sebelas Maret, 2018) <<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/62195/Perubahan-Sosial-dari-Petani-Konvensional-Menjadi-Petani-Sehat-di-Desa-Karanglo-Kecamatan-Polanharjo-Kabupaten>>.

Kabupaten Klaten turut aktif menerapkan pertanian organik. Selain dari pertanian padi organik, komoditas pertanian organik di Klaten bukan hanya berupa beras, melainkan produk-produk hortikultura.¹³ Tetapi pada dasarnya peralihan untuk kembali lagi menerapkan pertanian organik yang terintegrasi masih menjadi soal utama yang harus terus diperjuangkan secara individual dan struktural demi tercapainya ketahanan pangan dan terpenuhinya fungsi petani sebagai profesi penyangga pangan. Dewasa ini, kelompok-kelompok tani yang memiliki basis ideologi yang sama melakukan aksi defensif terhadap dominasi pertanian konvensional serta terus mengampanyekan pertanian organik sebagai basis aksi dalam mencapai tujuan itu. Gerakan-gerakan sejenis tidak lepas dari peran sejarah dalam membentuk identitas suatu masyarakat.

Petani Klaten terlibat dalam beberapa periode sejarah Indonesia dalam perlawanannya terhadap hegemoni kekuasaan atau marginalisasi oleh suatu pihak. Peneliti berangkat dari artikel Ririn Darini¹⁴ dan Ari Kurnia,¹⁵ yang membahas mengenai perbanditan para petani terhadap para orang kaya karena ketimpangan antara para borjuis(Kolonial) dengan pekerja(pribumi), sehingga sebagai bentuk resistensi mereka terhadap sistem kapitalisme di perusahaan-perusahaan swasta Hindia-Belanda, para petani Klaten melakukan perampokan.

Klaten%0A¹³<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/62195/MjkzNTY1/Perubahan-Sosial-dari-Petani-K>.

¹⁴ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, *A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

¹⁵ Ririn Darini, Dyah Ayu Anggraheni Ikaningtyas, and Mudji Hartono, ‘Zuiker Onderneming Di Kabupaten Klaten 1870-1942: Pengaruhnya Dalam Bidang Sosial Dan Ekonomi’, *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2019) <<https://doi.org/10.21831/moz.v10i1.28770>>.

¹⁶ Ari Kurnia, ‘Perbanditan Sosial Di Klaten Tahun 1870-1900’, *Экономика Региона*, 10.9 (2012), 32.

Melihat Klaten adalah wilayah dengan tanah yang subur, pemerintahan kolonial mendirikan perkebunan gula dan nila dengan menggusur persawahan dan menggantinya dengan tanaman komersial. Dengan dalih sistem tanam paksa dan undang-undang agraria liberal tahun 1870, yang mana memberikan akses terhadap perusahaan-perusahaan Eropa untuk menyewa tanah dalam jangka waktu yang panjang menyebabkan penimbunan modal oleh perusahaan sehingga terjadi ketimpangan ekonomi antara pihak perusahaan Eropa dan petani lokal di Klaten. Dominasi perusahaan gula dan nila menyebabkan krisis ekonomi sejalan dengan penggunaan lahan yang awalnya digunakan sebagai pertanian pemandatan(oleh petani lokal) menjadi komersial(oleh perusahaan Eropa).

Sejarah resistensi petani Klaten pada era sejarah selanjutnya pada masa akhir orde lama, di mana para petani Klaten melakukan resistensi terhadap negara dan petani feodal dalam implementasi undang-undang *Landreform/UUPA* pada tahun 1959-1965. Isi dari UUPA 1960 di antaranya penyesuaian hak atas tanah, pembatasan kepemilikan tanah dan retribusi tanah kepada petani penggarap yang tidak memiliki tanah, pemberian jaminan hukum, larangan peralihan tanah kepada asing dan pemanfaatan tanah untuk kemakmuran tanah. Resistensi oleh petani Klaten pada masa ini adalah sebagai respons dari kecurangan panitia penyelenggara yang berafiliasi dengan para tuan tanah¹⁶. Peristiwa Dalam gerakan ini resistensi terhadap pemerintah dan feodal diprakarsai oleh Partai Komunis Indonesia(PKI) dan Barisan Tani Indonesia(BTI). Resistensi yang

¹⁶ Hartutik, ‘Gerakan Protes Petani Klaten “Aksi Sepihak Dalam Kurun Waktu Antara Tahun 1960-1965”’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5.1 (2018), 95-105 <<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>>.

terjadi di Klaten adalah jenis gerakan partisan yang melakukan aksi sepihak dengan cara-cara seperti, perilaku memperlambat waktu penyerahan tanah, tidak ingin menerima upah sewa, ataupun menolak sawahnya disewa oleh proyek perkebunan dan pembakaran ladang tebu.¹⁷ Selama satu abad terakhir, petani Klaten dikenal, dalam beberapa tulisan, berani membawa perubahan dan menyuarakan keadilan bagi masyarakat sipil. Walaupun dalam pergolakan sejarah termanifestasi dalam bentuk yang berbeda-beda, subjek sejarah tetap sama, yaitu petani Klaten.

Terkait sejarah resistensi petani petani pada masa orde baru, peneliti belum menemukan bukti terkait perlawanan petani di Klaten pada masa terkait. Gerakan sosial petani di Klaten kemungkinan memang tidak ada karena tindakan represif terhadap aktivitas politik masyarakat seluruh Indonesia. Pelibatan angkatan senjata dalam batang tubuh politik dan memori traumatis dari pembantaian juga dapat mempengaruhi proses sosial dalam dinamika sosial masyarakat di Klaten. Memandang gerakan-gerakan sosial yang langsung muncul di Klaten pasca reformasi, seperti konflik tanah dengan PTPN di Gantiwarno tahun 2000an,¹⁸ ideologi perlawanan oleh petani Klaten masih ada, tetapi tidak terorganisir karena represif oleh negara. Walaupun tidak ada bukti tertulis, kemungkinan adanya resistensi pasif masih tetap ada.

Selanjutnya, sejarah resistensi petani Klaten pasca reformasi hingga

¹⁷ Danan Bima Prayoga and Sutiyah Tri Yuniyanto, ‘Gerakan Protes Petani Klaten Tahun 1960-1965’, *Jurnal Candi*, 23.1 (2023), 69–88.

¹⁸ Informasi terkait didapat dari ketua Serikat Tani Merdeka Yogyakarta

sekarang berpusat di Jatinom, dalam studi kasus artikel ini, petani Klaten memiliki fokus dalam advokasi konflik agraria yang lebih modern. Dalam bentuk baru resistensi petani Klaten sekarang, perlawanan yang dilakukan petani Klaten terhadap ketidakadilan ekologis. Manifestasi perlawanan oleh petani Klaten dilaksanakan melalui pengorganisasian masyarakat dan pertanian organik. Gerakan-gerakan pengorganisasian masyarakat dilakukan dengan pendidikan kritis(dan perlu diperhatikan bahwa yang melakukan pendidikan kritis adalah petani kepada petani, bukan elite terhadap masyarakat sipil) terhadap para petani yang mengalami konflik agraria, contohnya kasus petani melawan tambang, di mana objeknya adalah lahan pertanian, sedangkan subjeknya adalah korporasi, stakeholder dan para penambang. Sedangkan pertanian organik adalah pertanian yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam atau berdasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan, yaitu perlindungan, ekologis, keadilan, dan kesehatan.¹⁹ Sebagai contoh bentuk lain dari pengertian pertanian organik adalah pertanian yang tidak menggunakan pestisida kimia.²⁰ Dua upaya ini adalah resistensi pasif dan aktif oleh petani Klaten, tanpa melihat adanya pihak luar yang mengintervensi bisnis agraria, paham dan prosedur pertanian yang dilakukan pun kerap kali berdampak buruk terhadap alam dan manusia itu sendiri.²¹ Gerakan petani di Klaten pada era ini melandaskan paradigma ekosentrisme, di mana petani Klaten

¹⁹ Tri Bastuti Purwantini and NFN Sunarsih, ‘Pertanian Organik: Konsep, Kinerja, Prospek, Dan Kendala’, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37.2 (2020), 127 <<https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.127-142>>.

²⁰ Abidah Billah Setyowati and others, ‘Konservasi Indonesia, Sebuah Potret Pengelolaan Dan Kebijakan’, 2008, 1–78 <https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnadu286.pdf>.

²¹ Rosyadi, *Dampak Pembangunan Pertanian Dan Kehutanan Terhadap Lingkungan Hidup*, ed. by ADNAN KASRY (Universitas Riau Pekanbaru, 2006), VII.

mewakili moral etika ekosentrisme, yaitu etika tidak hanya ditekankan melulu terhadap makhluk hidup saja, melainkan lingkungan hidup secara umum, melawan tambang dan masyarakat pragmatis yang mewakili etika antroposentrisme.²² Pada akhirnya para aktor antroposentrisme menjadi pelaku utama atas degradasi lingkungan.²³

Penelitian menjadi unik dan layak untuk dikaji karena kontinuitas perlawanan oleh suatu kelompok tertentu jarang terjadi dalam sistem yang sudah paten, di mana dalam sistem tersebut bersifat menindas terhadap bagian terbawah dari struktur, yaitu petani. Perlawanan yang dimulai sejak era kolonial berlanjut dengan bentuk yang berbeda-beda dalam era-era sejarah selanjutnya. Kontinuitas ini akhirnya membentuk identitas kelompok yang terpelihara oleh memori kolektif. Dari sisi kajian ilmiah, sampai penelitian ini dibuat, belum ada penelitian ilmiah yang secara komprehensif menggabungkan kontinuitas resistensi petani dari masa kolonial hingga modern. Penelitian ini setidaknya menjadi yang pertama yang mengkaji mengenai kontinuitas resistensi suatu kelompok sosial dengan latar waktu yang mencakup tiga abad sejarah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sejarah untuk menjelaskan kronologi kejadian dengan alat analisis sosiologi. Memandang perlawanan yang terjadi di Klaten memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini dianggap normal karena proses sosial menuju masyarakat modern tidak dapat dibendung. Dan tentunya hal ini merubah elemen-elemen sosial

²² Dinas Lingkungan Hidup, ‘Teori-Teori Lingkungan Hidup – Dinas Lingkungan Hidup’, *Dinas Lingkungan Hidup*, 2018 <<https://dlh.sleman kab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/>>.

²³ Mursal Ghazali Andi Susilawaty, Efbertias Sitorus, Selfina Gala, Muhammad Chaerul Julhim S. Tangio, C. Selry Tanri and Erni Mohamad Faizah Mastutie, Marulam MT Simarmata, *ILMU LINGKUNGAN, Yayasan Kita Menulis*, 2021 <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>>.

di masyarakat, sehingga perubahan karakteristik perlawanan adalah hal yang normal. Perubahan yang terjadi dalam gerakan sosial petani dalam konteks penelitian ini memberikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Karakteristik ide dan aksi petani Klaten dalam memperjuangkan keadilan melawan struktur kekuasaan yang menindas pada tiga periode sejarah Indonesia?
2. Bagaimana bentuk kritik terhadap metanarasi oleh petani Klaten sebagai representasi dari ideologi perlawanan terhadap kekuasaan yang berubah seiring perkembangan zaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji, menguji dan mengomparasi aspek sosial tiga gerakan resistensi dalam bentuk narasi kontinuitas sejarah resistensi petani di Klaten terhadap bentuk hegemoni kekuasaan dan ketidakadilan dalam tiga masa sejarah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah pengetahuan dalam disiplin ilmu sosiologi dan ilmu sejarah

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemaparan studi komparasi terhadap karakteristik gerakan perlawanan petani di Klaten dalam tiga masa sejarah di Indonesia.
- b. Memberikan pemaparan terselubung(Advokasi melalui bentuk-bentuk solusi kreatif masalah agraria) dari bentuk-bentuk aksi dari suatu gerakan sosial petani untuk mencapai tujuan tertentu.
- c. Memberikan pemaparan terhadap pengaruh sejarah terhadap suatu bentuk proses sosial yang ada di masyarakat petani

E. Tinjauan Pustaka

Dengan maksud untuk menyempurnakan penelitian mengenai perlawanan petani di Klaten(di masa kolonial) dalam artikel ini membawakan konsep kontinuitas ideologi perlawanan petani dari era kolonial sampai modern menggunakan kritik terhadap metanarasi. Dalam beberapa karya ilmiah sejarah yang fenomenal seperti “*The Peasants’ Revolt of Banten 1888*”,²⁴ artikel ini menjelaskan peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan sangat mendetail. Sartono menyajikan rekonstruksi cerita menggunakan analisis sosiologi secara parsial saja. Beliau tidak menjelaskan *theory framework* secara mendetail seperti dalam riset-riset sosiologi. Bahkan di awal dia menjelaskan bahwa dia hanya

²⁴ Sartono Kartodirdjo, *The Peasants’ Revolt of Banten in 1888: Its Conditions, Course and Sequel: A Case Study of Social Movements in Indonesia* (Brill, 1966) <<http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76vfh>>.

meminjam analisis sosiologis untuk menjelaskan konflik yang terjadi antara petani dan kolonial saja. Berbeda dengan “*Some Observations on The Samin Movement of North-Central Java: Suggestions for The Theoretical Analysis of The Dynamics of Rural Unrest*”, lebih menekankan *theory framework* daripada rekonstruksi peristiwa secara historis sejarah gerakan saminisme.²⁵ Dalam “*Protest and Profonation: Agrarian Revolt and the Little Tradition, Part II*”, di mana dia (Port) menjelaskan lebih kepada analisis penyebab terjadinya konflik yang bukan hanya karena ketimpangan ekonomi saja, tetapi faktor sosial yang lain, hampir sama seperti yang dijelaskan King. Beberapa perlawanan yang sudah dikaji oleh para peneliti termasuk oleh Sartono, King dan Scott mengarahkan pada bentuk perlawanan mesianistik, artinya, gerakan sosial didasari oleh karisma tokoh. Di ketiga artikel oleh Sartono, King, dan Scott memiliki kesamaan di mana nilai religius terus hidup dalam implementasi perlawanan petani. Walaupun tokoh utama dalam gerakan perlawanan sudah mati atau dibuang, semangat dan filosofi ini tetap hidup dalam sistem masyarakat. Berbeda dengan perlawanan di Klaten, para bandit dan kecu yang menjadi manifestasi ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem kolonial tidak sedikit pun berkaitan dengan kepercayaan mesianistik. Dan untuk era sejarah selanjutnya, petani Klaten juga tidak memperlihatkan sisi mesianistik atau religius, melainkan perjuangan masyarakat sipil yang berusaha mendapatkan hak-haknya dan melawan ketidakadilan. Hal ini memberikan penguatan terhadap sifat sejarah

²⁵ Victor T. King, ‘Some Observations on the Samin Movement of North-Central Java. Suggestions for the Theoretical Analysis of the Dynamics of Rural Unrest.’, *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 129.4 (2013), 457–81 <<https://doi.org/10.1163/22134379-90002714>>.

yaitu unik karena tidak berulang.²⁶

Penelitian oleh Kurnia dan Darini tidak menjelaskan sama sekali terkait perlawanan yang bersifat mesianistik. Kedua penelitian tersebut sama-sama menjelaskan mengenai dampak dari pemberlakuan *agrarische wet 1970* terhadap sistem sosio-ekonomi di Klaten. Masuknya investor-investor asing yang menjadikan lahan-lahan negara dan masyarakat sebagai pusat produksi gula yang mana melalui penanaman tebu secara ekspansif menyulitkan masyarakat Klaten dalam sektor ekonomi. Selain itu dijelaskan dalam penelitian Kurnia bahwa berkat perkembangan ekonomi membawa perkembangan infrastruktur yang masif pula, akan tetapi tingkat kriminalitas meningkat di wilayah keresidenan Surakarta(Surakarta dan Klaten sekarang). Kekurangan dari penelitian Darini adalah tidak menjelaskan tatanan hukum dan sosial dan hanya menjelaskan mengenai dampak dari hukum agraria yang diberlakukan. Kedua penelitian oleh Kurnia dan Darini menjelaskan secara historis fenomena sosial pada masa itu saja. Hal ini dilengkapi oleh penelitian milik Kurnia. Selain itu, kedua penelitian terkait merekonstruksi sejarah dengan deskriptif dan kurang menekankan pada kajian teoritis. Maka dalam penelitian ini disempurnakan dengan penyajian data dan kajian teoritis untuk menjelaskan konflik di setiap masa sejarah menggunakan analisis sosiologis.

Di riset-riset sebelumnya, elemen hukum di masyarakat tidak disebutkan secara lugas. Memandang proses sosial di masyarakat modern(negara) sangat

²⁶ Heryati, ‘Pengantar Ilmu Sejarah’, *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 2013, 190 <<http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar Ilmu Sejarah.pdf>>.

dipengaruhi oleh hukum yang berlaku, dalam penelitian ini, untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif, peneliti melampirkan undang-undang yang berlaku dalam konteks waktu riset sebagai pelengkap instrumen sosial yang sering tidak dituliskan dalam riset-riset sosiologi secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan gambaran lebih luas sistem hukum agraria dalam jaringan kolonialisme terhadap kelas sosial di masyarakat Klaten.

Pada penelitian sebelumnya di antaranya dalam kajian-kajian aksi sepihak seperti dalam Prayoga dan Yuniyanto, Harjianto, dan Sylvia, memiliki penekanan yang sama mengenai rekonstruksi studi kasus yang Yunianto hampir sama.²⁷²⁸²⁹ Di ketiga penelitian tadi belum menjelaskan tokoh feodal dalam analisis teoritis yang sebenarnya menjadi peran penting juga sebagai oposisi dari *subjek penelitian*. Selain itu, artikel oleh Prayoga dkk. cenderung menempatkan pertarungan PKI vs tuan tanah, padahal lebih dari itu sebuah narasi besar oleh struktur yang korup sedang diimplementasikan. Lalu penjelasan lebih umum mengenai UUPA dan respons oleh para petani ada dalam bab buku “*Land For the People*” oleh Anton Lucas dan Carol Warren di mana isi dari penelitian ini menarasikan akhir periode orde lama(1960-1965) sebagai tahun perlawanan petani di Klaten yang termanifestasi dalam gerakan sosial modern melalui afiliasi kelompok sosial di negara republik, yaitu partai dan organisasi masyarakat.³⁰

²⁷ Prayoga and Yuniyanto.

²⁸ Wahyu Harjianto, ‘Konflik Agraria Di Boyolali Tahun 1960-1965’, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 1.1 (2019), 1–15.

²⁹ Landreform Di and others, ‘Landreform Di Kecamatan (Dara Sylvia) 331’, 1965, 331–44.

³⁰ Anton Lucas and Carol Warren, ‘The State, the People, and Their Mediators: The Struggle over Agrarian Law Reform in Post-New Order Indonesia’, *Indonesia*, 76.October 2003 (2003), 87–126.

Penelitian ini menggambarkan konflik yang terjadi secara lebih netral dan menaruh sedikit perhatian terhadap gerakan aksi sepihak. Sedangkan dalam “*Tanah Bagi Yang Tak Bertuan: Landreform Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1960-1965*”, oleh Andhi Achian memiliki sudut pandang terhadap satu pihak tertentu, tetapi tidak ada spesifikasi kelompok sosial.³¹ Akhirnya kedua penelitian terakhir memaparkan konflik secara umum. Maka dalam penelitian ini, peneliti memaparkan secara komprehensif mengenai para tokoh dan spesifikasi kelompok sosial yang terlibat konflik, yaitu kasus aksi sepihak yang terjadi di Kabupaten Klaten saja.

Kajian mengenai konflik di era orde lama antara petani dan negara dalam penelitian ini menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dengan kajian mendalam terkait kajian konflik sosial, penyajian narasi dari peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam fokus kajian dan analisis dari sudut pandang sosiologi dan filsafat sosial. Artikel oleh Harjianto secara tegas hanya menekankan pada kondisi umum tempat penelitian, penyebab dan kronologi dalam lingkup kecil saja. Penjelasan mengenai reforma agraria hanya dijelaskan secara periodik tanpa menjelaskan proses politik dalam pembentukan UU secara konkret. Penelitian ini akan menyajikan proses politik dan sosial yang melatarbelakangi UU dan konflik yang terjadi agar pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Artikel oleh Prayoga dkk. menyajikan kronologi aksi sepihak di Klaten secara murni menggunakan pendekatan studi sejarah dan analisis yang

³¹ Andi Achdian, *Tanah Bagi Yang Tak Bertuan: Landreform Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1960-1965*, Kekal Press (KEKAL PRESS, 2008), XVI.

dangkal menggunakan teori konflik. Menurut peneliti, dalam penyampaiannya Prayoga dkk. hanya memberikan kronologi tanpa menekankan konsistensi penggunaan teori konflik oleh Karl Marx atau Dahrendorf seperti yang disebutkan Prayoga dkk. di landasan teori. Peneliti menilai artikel oleh Prayoga hanya menekankan pada kronologi kejadian tanpa menyeimbangkan aspek sejarah dan sosiologi. Dalam penelitian ini untuk memperkaya aspek sosial, peneliti menambahkan analisis sosial yang lebih mendalam dengan sudut pandang kritis terhadap negara menggunakan teori kritik terhadap meta-narasi oleh Lyotard. Artikel oleh Sylvia sebaliknya berfokus pada kronologi yang terjadi di Jogonalan tanpa ada tambahan perbandingan kasus lain tanpa analisis sosiologis. Sebaliknya Lucas dan Warren menjelaskan peristiwa reformasi agraria dengan penjelasan makro mengenai situasi politik di Indonesia yang menyangkut aspek politik, sosial ekonomi, sosial-budaya. Untuk menyempurnakan artikel-artikel di atas, peneliti menggunakan pola yang digunakan oleh Kartodirdjo, yaitu analisis sosiologis dengan data sejarah sekomprensif mungkin secara lebih intens dan menyeimbangkan sisi makro dan mikro terkait peristiwa yang dikaji.

Pada masa orde baru, memang masih terdapat beberapa artikel yang mengkaji mengenai resistensi petani pada masa orde baru di Indonesia. Di Indonesia masih memiliki bentuk masyarakat sipil walaupun berada di bawah pemerintahan yang otoriter dan represif. Banyak tulisan yang mengkaji resistensi petani terhadap struktur terfokus pada implementasi kebijakan. Pertama adalah artikel yang berjudul “*Gerakan Agraria di Tapanuli Utara Awal Orde Baru*

(1971-1979). Artikel ini mengkaji resistensi petani terhadap implementasi kebijakan politik agraria, yaitu UU Kehutanan yang menerapkan kontrol atas sumber daya agraria sebagai bagian dari program pembangunan ekonomi negara. Perluasan kawasan hutan negara memicu perjuangan hak atas tanah oleh masyarakat Tapanuli. Bentuk perlawanan yang dilakukan berupa aksi terbuka dan surat protes.³² Kedua, disertasi yang berjudul “*Perlawanan Petani Terhadap Ketidakadilan Agraria Dalam Stigma Gerombolan Pengacau Keamanan: Studi Pada Masyarakat Talangsari Lampung Timur*”, mengkaji mengenai kaum petani radikal yang mengkritik pemerintah orde baru karena tidak mengikutsertakan nilai-nilai Islam dalam kontestasi politik. Bentuk perlawanan terhadap negara ini terjadi di Lampung. Dengan dilakukannya aksi kolektif petani yang dipimpin oleh elite agama pedesaan dalam aksi reclaiming tanah yang seharusnya masih menjadi hak mereka, pemerintah melakukan operasi militer untuk menuntaskan resistensi para petani. Alhasil tercatat 246 korban jiwa dan stigmatisasi terhadap kelompok gerakan sosial terkait. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai perlawanan petani di Klaten pada masa pemerintahan Orde Baru. Peneliti belum mengetahui apakah memang ada perlawanan masyarakat petani di Klaten terhadap struktur yang menindas. Padahal pada era sejarah ini, kekuatan struktur semakin kuat dalam menindas para petani. Dibuktikan dengan sikap pemerintah yang represif dan otoriter. Peneliti berasumsi bahwa Klaten sebagai basis PKI sebelum pembantaian massal tahun 1965-1966 memberikan trauma yang cukup signifikan terhadap aksi-aksi

³² Lasron P. Sinurat, ‘Gerakan Agraria Di Tapanuli Utara Awal Orde Baru (1971–1979)’, *Lembaran Sejarah*, 18.2 (2023), 176 <<https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.72576>>.

resistensi terbuka. Memang ada kemungkinan bahwa tetap ada gerakan perlawanan di Klaten, tetapi dilaksanakan secara tertutup.

Penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama memiliki kekayaan yang berbeda-beda. Penelitian oleh Hartoyo (2010) menggunakan pendekatan mobilisasi sumber daya dan menggunakan metode studi kasus. Selanjutnya penelitian oleh Wahyudi (2021) menggunakan metode kualitatif tanpa menyebutkan jenis penelitian secara konkret. Beberapa studi literatur menggunakan metode deskriptif [Wahyudi 2010; Sanjaya 2016; Santoso 2024; Ilum 2024],³³³⁴³⁵³⁶ hanya penelitian oleh Hartoyo (2010) menggunakan studi kasus.³⁷ Akan tetapi, penggunaan studi kasus dalam penelitian ini akan sangat tidak relevan karena fokus dari penelitian ini memerlukan data sejarah sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengumpulan data secara langsung karena latar tempat dan aktor yang sudah tidak ada.

Sebagai alternatif, peneliti memilih studi pustaka sebagai metode pengumpulan data utama dalam penelitian, dan melibatkan observasi terbatas

³³ Wahyudi, 'Peasants' Resistance to State-Owned Enterprises: Learning from an Indonesian Social Movement', *Journal of Social Studies Education Research*, 12.3 (2021), 368–95.

³⁴ Indra Sanjaya, 'Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang', *Repository.Umy.Ac.Id*, 2016 <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/8926/J_Naskah_Publikasi.pdf?sequence=1>.

³⁵ Jarot Santoso and others, 'Moving with the Soul: Cipari Peasant Movements for Land Rights in Indonesia', *Forest and Society*, 8.1 (2024), 16–40 <<https://doi.org/10.24259/fs.v8i1.26579>>.

³⁶ Riskiyanto B. Ulum, 'Gerakan Sosial Perlawanan Masyarakat Sipil Desa Terhadap Hegemoni Negara: Studi Kasus Gerakan Menolak Tambang Quarry Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.', *Social Studies*, 8.1 (2023), 1–10.

³⁷ H Hartoyo, *Involus DAN NASIB PETANI Studi Tentang Dinamika Gerakan Petani Di Provinsi Lampung* (repository.lppm.unila.ac.id, 2010) <<http://repository.lppm.unila.ac.id/6341/1/DisertasiHartoyo.pdf>>.

melalui riset gabungan bersama instansi(Fakultas Hukum UGM dan Walhi Yogyakarta). Metode pengumpulan data studi pustaka dalam penelitian ini mengacu pada era kolonial dan orde lama. Karena penelitian ini merupakan penelitian sosio-historis, maka peneliti konsisten untuk menggunakan studi pustaka. Selain itu, beberapa penelitian yang sudah disebutkan di antaranya masih merujuk pada Miles dan Huberman(Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan verifikasi data). Di artikel ini peneliti menggunakan data analisis, mengacu pada metode analisis terbaru dari miles, huberman dan Saldana, yaitu melalui proses kondensasi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data. Metode ini dipilih untuk memberikan metode coding yang lebih kuat. Penggunaan data kartografi dari lembaga kearsipan dan penggunaan Software QGIS juga dilibatkan sebagai penguat pernyataan peneliti dalam proses pengkajian cakupan penelitian.

Dalam rangka melakukan pembaharuan mengenai landasan teori dalam ilmu pengetahuan, studi literatur terkait perlawanan petani pada era pasca reformasi menunjukkan belum ada yang menghadirkan konsep kontinuitas memori kolektif di masyarakat. Sebaliknya, dalam beberapa artikel yang dijadikan studi literatur menunjukkan terdapat kontinuitas perlawanan [Wahyudi 2010;Santoso 2024]. Sedangkan dalam penelitian lainnya memberikan pemaparan bagaimana perlawanan petani sebagai respons kebijakan yang memarginalisasi sehingga lama gerakan relatif singkat[Ulum 2024; Hartoyo 2010;Sanjaya 2016]. Semua studi literatur, oleh peneliti, memfokuskan pada aktor. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peristiwa

konflik secara umum.

Sebagai landasan kelayakan dilakukannya studi kasus perlawanan petani di Klaten pada era pasca reformasi, peneliti merumuskan bahwa kontinuitas perlawanan suatu masyarakat terbentuk karena adanya memori kolektif yang mengonstruksi sistem sosial. Jika melihat penelitian tentang gerakan petani dari era ke era (contohnya ‘saminisme dan Santoso(2024)) belum ada penelitian yang secara spesifik menjelaskan bahwa hidupnya perlawanan saminisme sejak zaman kolonial sampai sekarang merupakan identitas yang dibentuk oleh memori kolektif. Apalagi saminisme bukan suatu identitas petani yang menetap di satu wilayah, tetapi suatu ideologi yang dihayati beberapa kelompok masyarakat petani di beberapa wilayah di Jawa, yaitu Grobogan, Ngawi, Pati, Rembang, dan Madiun.³⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti merekonstruksi fenomena perlawanan petani dari masa ke masa dalam konsep kontinuitas perlawanan petani di Klaten sebagai suatu identitas masyarakat yang menghidupkan ideologi perlawanan dalam proses interaksi sosial secara konsisten sampai tahap antar generasi sehingga memori kolektif terus hidup.

Selanjutnya, mengenai subjek penelitian yang sering dijadikan judul utama, yaitu ‘perlawanan petani’, sering sekali dijelaskan sebagai aktor utama, padahal dalam penelitian-penelitian terkait, peneliti secara sadar menuliskan bahwa gerakan petani yang mereka jadikan objek penelitian merupakan hasil dari mobilisasi NGO(eksternal faktor), di mana sering pada akhirnya terjadi

³⁸ ‘Saminisme - Ensiklopedia’.

kebingungan dalam mengartikan aktor utama dalam penelitian. Seperti dalam penelitian ‘di Cipari’, subjek penelitian dirasa membingungkan karena menyertakan sejarah terbentuknya NGO dan bahkan pengumpulan data melibatkan anggota lembaga tersebut. Hal ini dirasa kurang memberikan pemaparan yang jelas mengenai subjek penelitian dalam suatu penelitian. Dampak krusial mengenai kekaburuan subjek penelitian juga dapat menyebabkan pemahaman yang salah secara keseluruhan terhadap penelitian. Contohnya, dikatakan subjek penelitian adalah petani, akan tetapi yang dijelaskan dalam penelitian adalah NGO dan objek penelitian, sedangkan petani yang mana dituliskan sebagai dikaji secara pasif. Tentunya hal ini akan mengaburkan pemahaman pembaca mengenai tingkat kesadaran politik dari suatu masyarakat terkait. (nanti ditambahkan peran dan status sosial masyarakat dan perbedaan NGO yang berasal dari luar atau masyarakat sendiri dan apakah mereka juga petani yang bersangkutan atau mereka seorang elite yang bukan petani)

Dalam aksi yang sedang diperjuangkan oleh petani Klaten mengenai pertanian organik banyak membicarakan mengenai ketersediaan pangan yang berkelanjutan, akan tetapi dalam banyak kasusnya petani masih memilih model pertanian konvensional karena lebih mengorientasikan keuntungan. Padahal dalam riset-riset sebelumnya membuktikan bahwa pertanian organik, jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, akan memberikan keuntungan yang lebih besar dengan dampak negatif terhadap lingkungan yang minim atau tidak

ada sama sekali.³⁹ Organisasi lokal NGO di Klaten mengupayakan dilakukannya pertanian organik oleh petani lokal, tetapi pendidikan kritis tentang keadilan lingkungan belum meresap kepada petani lokal di Klaten. Walaupun di daerah lain sudah ada beberapa pertanian organik yang sudah berjalan belasan tahun,⁴⁰ banyak di antara-Nya adalah hasil penyuluhan secara intensif pihak luar seperti pemerintah atau LSM. Sedangkan komunitas petani di Klaten telah sering menyuarakan aksi-aksi kreatif dan advokasi oleh para petani itu sendiri. Selanjutnya, perlawanan petani Klaten di masa pasca reformasi memiliki landasan ideologi modern dengan cara-cara yang lebih terstruktur. Riset-riset terkait tema petani telah banyak yang mengkaji mengenai resistensi petani sebagai respons terhadap suatu ancaman dari luar, seperti perlawanan terhadap pendirian pabrik⁴¹ dan pertambangan⁴² yang berpotensi menjadi penyebab perubahan sosio-ekonomi para petani. Sebagian dari gerakan resistensi malah mengatasnamakan kearifan lokal⁴³ dan adat⁴⁴ untuk mengadvokasi lingkungan,

³⁹ Dra Noknik and others, 'Disusun Oleh : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan', 2021 <<https://www.icctf.or.id/cop-26-janji-pemimpin-dunia-melawan-perubahan-iklim/#:~:text=COP26%20bertujuan%20untuk%20mempertahankan%20target,ting%20untuk%20mencapai%20tujuan%20itu.>>.

⁴⁰ Fauzia Imani and others, 'Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat', *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4.2 (2018), 139 <<https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.1173>>.

⁴¹ Mohamad Shohibuddin M. Nazir Salim, *Pembentukan Kebijakan Reforma Agraria, 2006-2007* No Title (books.google.com, 2012) <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dZuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=serikat+tani+petani+resistensi&ots=5bGDiBVyK&sig=aSb6H3AjEHyOXwLS62jDGem7uRo>>.

⁴² Enkin Asrawijaya, 'Gerakan Ekopopulisme Komunitas Samin Melawan Perusahaan Semen Di Pegunungan Kendeng', *Jspf*, 5.1 (2020), 35–47.

⁴³ Derita Prapti Rahayu, 'Kearifan Lokal Tambang Rakyat Sebagai Wujud Ecoliteracy Di Kabupaten Bangka', *Jurnal Hukum IUS QUILA IUSTUM*, 23.2 (2016), 320–42 <<https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss2.art8>>.

⁴⁴ Yulisa Fringka, 'Resistensi Berbasis Adat: Perlawanan Masyarakat Nagari III Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat, Terhadap Rencana Tambang Bukit Batubasi', *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 21.2 (2017) <<https://doi.org/10.7454/mjs.v21i2.4670>>.

atau setidaknya melestarikan lingkungan agar tetap asri. Berbeda dengan petani Klaten dalam menanggapi konflik-konflik agraria, mereka melawan berdasarkan respons spontan terhadap suatu konflik yang mem marginalisasi dan ideologi perlawanan terhadap struktur yang menindas. Seperti yang sudah dikatakan oleh salah satu petani lokal(Siswandi), masyarakat petani di Klaten saling bahu-membahu untuk menumbuhkan ideologi perlawanan terhadap sesama petani sehingga dapat bersikap kritis terhadap berbagai bentuk struktur yang menindas.

Terdapat juga perlawanan komunitas petani secara langsung terhadap korporasi pertambangan. Peristiwa ini juga terjadi di era pasca kolonial. Perlawanan ini terjadi di Desa Beteng, di mana melibatkan fasilitator eksternal yaitu organisasi masyarakat NGO. Yang membedakan kajian dalam penelitian ini dengan penelitian yang mengaburkan aktor utama dalam konflik agraria adalah petani menjadi aktor aktif dalam perlawanan langsung terhadap korporasi pertambangan. Petani merasa tidak mampu untuk melakukan perlawanan sendiri sehingga dalam proses gerakan, WALHI Yogyakarta, LBH Yogyakarta dan Fakultas Hukum UGM sekedar memfasilitatori proses gerakan melalui edukasi saja. Dalam proses perlawanan, instansi-instansi terkait tidak terlibat sebagai aktor utama yang menyuarakan perlawanan, melainkan hanya sekedar memberikan kebutuhan masyarakat terkait.

Melihat dari aspek sejarahnya, perlawanan petani di Klaten sudah berlangsung sejak zaman kolonial sampai sekarang. Kasus yang terjadi sejak

zaman kolonial perlawanan dimanifestasikan dengan bandit sosial dan *kecu*,⁴⁵ yaitu pembantuan yang hasilnya dibagikan kepada masyarakat. Pada awal gerakan petani zaman kolonial dilakukan dengan motivasi membela kaum tertindas dan kemiskinan oleh para feodal dan kolonial.⁴⁶ Hal ini didasarkan pada solidaritas sebagai sesama pribumi. Gerakan pada tahun-tahun awal kemerdekaan(1950) sampai orde baru(1965) terbagi dalam aksinya dua aktor, yaitu petani golongan kiri dan pemerintah(Purwanta, 2014). Konflik yang ada adalah di antara-Nya konflik Landreform dan Undang-undang pokok agraria pada tahun 1960.⁴⁷ Aktor konkretnya adalah petani yang berafiliasi dengan Barisan Tani Indonesia(BTI) dan Partai Komunis Indonesia(PKI).⁴⁸ Dewasa ini, perlawanan petani Klaten sebagai subjek penelitian lebih dalam upaya-upaya penegakan keadilan lingkungan, sehingga yang menjadi musuh nyata petani dalam penelitian ini adalah pragmatisme petani lokal dan pertambangan.

Penelitian ini mengkaji mengenai bentuk kontinuitas sejarah dan perlawanan petani sebagai manifestasi dari kritik terhadap metanarasi dalam merespons struktur sosial yang menghegemoni dan menindas. Kontinuitas sejarah petani Klaten dari masa era sejarah kolonial sampai sekarang dilakukan untuk merekonstruksi ideologi perlawanan petani Klaten sebagai identitas sosial masyarakat dalam merespons segala bentuk metanarasi dengan narasi lokal. Hal ini dapat menjadi suatu bentuk ideologi perlawanan yang diturunkan dari generasi

⁴⁵ Kurnia.

⁴⁶ Darini, Ikaningtyas, and Hartono.

⁴⁷ Hartutik.

⁴⁸ Prayoga and Yuniyanto.

ke generasi, sehingga ideologi perlawanan terhadap ketidakadilan tetap hidup di jiwa masyarakat. Kontinuitas ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai resistensi petani Banten dan Samin, secara periodik sejarah, hanya petani Klaten saja yang melanjutkan perlawanan sejak era kolonial.

Secara singkat hasil dari penelitian ini akan menjadi artikel pertama, setidaknya di Indonesia, yang mengkaji kontinuitas perlawanan komunitas petani dalam rentang waktu tiga abad. Sejauh yang dapat dijangkau oleh peneliti, memang terdapat beberapa kasus yang menunjukkan kontinuitas perlawanan petani dari masa ke masa, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut terpisah satu dengan lainnya. Termasuk dalam hal metodologi dan kerangka teori, belum ada penelitian yang merangkum kontinuitas perlawanan komunitas petani secara kontinu dalam fase era yang berbeda. Dalam penelitian ini, menggunakan analogi identifikasi komunitas petani berdasarkan faktor geografi, peneliti membingkai gerakan perlawanan yang secara kontinu terjadi di Klaten dalam dalam kerangka kritik terhadap metanarasi oleh Jean-Francois Lyotard. Peneliti berargumen bahwa teori ini layak digunakan untuk menganalisis kejadian di masa kolonial dan orde lama karena memang tidak ada batasan yang jelas mengenai kapan pramodern, modern, dan pos modern berlangsung. Selain itu, pemikiran di tiga fase pengetahuan yang sudah disebutkan cenderung tumpang tindih.

Secara metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pengumpulan data pustaka. Metode ini dipilih karena dua penelitian ini mencakup dua era sejarah sebelumnya di mana dinilai

tidak relevan untuk melakukan wawancara karena faktor keterbatasan narasumber. Jika memang dipaksakan, penelitian ini jadi tidak relevan lagi jika ditulis dalam tingkatan skripsi karena membutuhkan waktu yang lama. Dengan metode pengumpulan data pustaka, peneliti tidak hanya menyajikan kutipan tertulis dari sumber-sumber pustaka sekunder, tetapi juga melampirkan bentuk data lainnya seperti penggunaan peta, penyajian sumber hukum yang otentik dan dukungan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan instansi lain, yaitu WALHI dan UGM. Penyajian peta dan analisisnya dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mengambil data dari instansi (seperti ANRI dan BPS). Selain itu, peneliti juga menyajikan analisis menggunakan peta dengan pembuatan peta secara mandiri menggunakan perangkat lunak QGIS (*Quantum Geospatial Information System*) dengan sumber data dari “Badan Informasi Geospasial.” Kedua, sumber hukum otentik menggunakan teks asli dari instansi hukum bersangkutan atau buku-buku hukum yang menyangkut konteks penelitian. Terkait lampiran undang-undang di masa kolonial, peneliti mengambil data dari ‘himpunan peraturan Hindia-Belanda versi Engelbrecht.’ Sedangkan sumber data untuk era-era selanjutnya merujuk pada undang-undang yang diterbitkan oleh instansi resmi yang bersangkutan. Sedangkan dukungan penelitian lapangan dengan instansi lain dilaksanakan dengan investigasi secara langsung di lokasi penelitian dan FGD dengan undang-undang subjek penelitian secara langsung dalam tiga kali pertemuan.

F. Kerangka Teori

1. Kritik Terhadap Meta Narasi⁴⁹

a) Biografi Singkat Jean-Francois Lyotard

Jean-Francois Lyotard lahir pada tanggal 10 Agustus 1924 di Versailles, Prancis, dan meninggal pada tanggal 21 April 1998 di Paris. Dia dikenal sebagai figur yang memimpin perkembangan ilmu pengetahuan yang saat ini disebut “pos modern”. Pada saat muda, Lyotard, karena dia adalah seorang Yahudi, dia mempertimbangkan kariernya untuk menjadi seorang pendeta, pelukis dan sejarawan. Akan tetapi dia melanjutkan pendidikannya di Surbonne dan lulus *agrégation* (Tes diploma paling tinggi) dan mengajar filsafat. Lyotard aktif dalam perkembangan intelektual marxisme. Dia juga seorang sosialis yang mengkritik sosialisme versi stalin, ditandai dengan bergabungnya dia di *Socialisme ou Barbarie*(Sosialisme atau Barbarisme). Selain karya fenomenalnya tentang pengetahuan di era pos modern memberikan pengaruh terhadap dunia filsafat dan sosial, gagasannya juga mempengaruhi estetika.⁵⁰

b) Incredulity Toward Metanarratives

Berangkat dari konsep *Freudian* dan *Lacanian theory* tentang *psychoanalysis*, bahwa *figural forces* yang berkaitan dengan dorongan yang tidak disadari, mengganggu arus wacana yang teratur, dan mengungkapkan aspek-

⁴⁹ Jean-Francois Lyotard and Niels Brugger, ‘What about the Postmodern ? The Concept of the Postmodern in the Work of Lyotard Author (s): Jean-François Lyotard and Niels Brügger Source : Yale French Studies , No . 99 , Jean-François Lyotard : Time and Judgment (2001), Pp . 77 Published by : Yale’, *Yale French Studies*, 99, 2001, 77–92.

⁵⁰ Roland A Champagne, ‘Lyotard ’ s Mosaic Art of Biography Linked References Are Available on JSTOR for This Article :’, 35.3 (2002), 39–53.

aspek pengalaman manusia yang tidak dapat diungkapkan oleh bahasa saja.⁵¹ Di dalam karyanya, Lyotard menjelaskan mengenai istilah “pos modernisme” yang sudah ada di dalam kajian seni dan sastra untuk memimpin kajian baru dalam ranah filsafat barat. Dalam bukunya, Lyotard mengkritik tatanan konsep ‘fakta’ dan ‘pengetahuan’ yang berawal dari perbedaan para intelektual yang bervariasi.⁵² Berawal dari dua filsuf awal yang menjadi rujukan, yaitu Nietzsche dan Wittgenstein yang sama-sama mengkritik konsepsi ‘pengetahuan’ yang lagi-lagi ‘unproblematic’, ‘objective’ dan (kadang-kadang) ‘absolute truth.’⁵³ Nietzsche dan Wittgenstein mengkritisi kebenaran karena terdapat banyak kebenaran yang dianggap terfragmentasi sehingga dalam konteks latar ruang dan waktu yang berbeda hukum kebenaran absolut tidak berlaku. Artinya dalam konteks plural kebenaran di satu konteks belum tentu benar dalam konteks yang lain. Hal inilah yang membuat Lyotard dalam bukunya menyatakan bahwa kita telah masuk ke dalam dimensi ruang dan waktu yang mana tidak ada kepastian dalam pengetahuan manusia.

Lyotard menekankan bahwa kondisi pos modern ditandai dengan munculnya ketidakpercayaan terhadap metanarasi atau *grand narratives*- seperti narasi emansipasi manusia, kemajuan rasionalitas dan totalitas sejarah. Menurut Lyotard, modernitas mengandalkan legitimasi dari narasi besar untuk menjelaskan dan membenarkan ilmu pengetahuan, politik, seni dan lain sebagainya. Narasi besar

⁵¹ Mary Lydon, ‘Veduta on “Discours, Figure”’, *Yale French Studies*, 99, 2001, 10 <<https://doi.org/10.2307/2903240>>.

⁵² Peter Gratton, ‘Jean François Lyotard (Stanford Encyclopedia of Philosophy)’, 2018 <<https://plato.stanford.edu/entries/lyotard/>>.

⁵³ ‘Jean Francois Lyotard_ The Postmodern Condition - ReviseSociology’, 2023.

mulai kehilangan otoritasnya karena masyarakat semakin plural, kompleks dan sering kali didominasi oleh berbagai wacana yang tak bisa dipaksakan dalam satu kerangka tunggal. Implikasinya, ilmu pengetahuan dan kebudayaan tidak lagi bersandar pada klaim universalitas dalam narasi modernitas, melainkan pada narasi lokal atau narasi-narasi lokal yang kontekstual. Artinya, kebenaran tidak lagi dipahami sebagai satu universal kebenaran yang berlaku untuk semua orang, melainkan sebagai produk dari praktik diskursif yang spesifik. Menyambung masyarakat yang semakin plural di mana hal ini saling bersifat timbal balik, fragmentasi di masyarakat mulai memudar dengan semakin banyaknya suara-suara minor yang sebelumnya disingkirkan atau tidak tampak di permukaan karena keberadaan metanarasi.

c) Legitimation

Keadaan pos modern, oleh Lyotard, diartikan sebagai ‘ketidakpercayaan terhadap metanarasi.’ Seperti yang sudah dijelaskan di *paganisme*,⁵⁴ metanarasi memberikan totalitas dalam narasinya yang melandasi dan melegitimasi pengetahuan dan praktik budaya. Metanarasi, oleh Lyotard, selalu bersifat politis, dianggap seperti itu karena selalu ada cerita yang dipadukan dalam *claiming truth*. Dibungkus dengan legitimasi yang matang sehingga terdengar seolah tidak ada alternatif lain dan hanya satu itu yang benar. Legitimasi menurut Lyotard adalah

⁵⁴ *Paganism* adalah gagasan filosofis dari karya Lyotard pada tahun 1977, *Rudiments paiens* (Dasar-dasar paganisme) dan *Instructions païenne* (Instruksi paganisme). Konsep ini menggambarkan pandangan dunia yang menolak adanya satu Tuhan, kebenaran universal, atau jalan kemajuan tunggal, melainkan menerima keragaman dewa, kebenaran, dan perspektif. Konsep ini menolak “nihilisme aktif,” yaitu kemunduran akal, kesatuan, dan finalitas yang dikaitkan dengan kemajuan modernis dan kapitalis.

persoalan bagaimana suatu pengetahuan atau wacana bisa dianggap benar jika dibandingkan dengan wacana lainnya. Dalam sistem modern pengetahuan (*modern systems of knowledge*) dan legitimasi selalu menjadi persoalan mendasar setiap wacana ilmiah, di mana setiap wacana ilmiah (*scientific discourse*) harus menjawab pertanyaan "Atas dasar apa suatu pengetahuan dinyatakan sah (legitimate)?" dalam tradisi klasik, jawaban untuk pertanyaan terkait didasarkan pada narasi besar, seperti tradisi pencerahan (*Enlightenment*) dan tradisi idealisme Jerman (*Absolute Knowledge*).⁵⁵

Namun, dalam *pos modern condition* legitimasi tidak lagi selalu berhasil menyatukan masyarakat. Sebaliknya, legitimasi harus dipertarungkan dalam kerangka permainan bahasa di mana tidak ada lagi kriteria tunggal untuk menyatakan bahwa satu bentuk pengetahuan lebih sah dibanding yang lain. Hal ini didasari oleh pluralitas yang muncul di masyarakat, di mana setiap pihak memiliki kepentingan yang saling berbeda atau bertabrakan dan ketika kredibilitas dari narasi besar yang menopang legitimasi dominan mulai diragukan. Legitimasi bergeser menjadi relatif, tergantung konteks diskursif, komunitas pengguna bahasa dan fungsi praktis dari sebuah pengetahuan. Dalam konteks ini, legitimasi yang baru dihasilkan melalui proses produksi, yaitu pengetahuan dianggap sah sejauh dia menghasilkan pengetahuan baru, di mana dia berkontribusi dalam sistem sirkulasi informasi. Hal ini menciptakan kondisi di mana ilmu pengetahuan, seni dan budaya tidak bisa lagi berdiri pada satu pijakan tunggal, tetapi beroperasi dalam pluralitas.

⁵⁵ Kedua hal ini oleh Lyotard dikategorikan sebagai bentuk dari metanarasi

Demikian, prinsip legitimasi pengetahuan telah berpindah dari kebenaran (*truth*) menuju produktivitas (*productivity*).

Pengetahuan dan kekuasaan sebagai variabel yang menjadi jawaban dari siapa yang memutuskan apa itu pengetahuan dan siapa yang berhak memutuskan adalah status pengetahuan modernitas. Sedangkan pada masa pos modern, pertanyaan tentang status pengetahuan adalah sebagai tunggangan mencapai kekuasaan. Oleh Lyotard, pengetahuan di masa modern dapat dicapai melalui efisiensi, profit, komoditas dan kekuasaan daripada mencapai tujuan mulia manusia (Setidaknya seperti itulah yang dinarasikan). Hal ini dibuktikan dengan banyak konflik sosial dalam ranah kepentingan, pihak yang memiliki kapasitas pengetahuan dalam sistem sosial lebih sering mendapatkan diri mereka berada di pihak yang menang. Dalam narasi modernitas, negara yang paling kuat adalah yang memiliki teknologi, sistem komunikasi dan informasi yang maju.⁵⁶ Jika wacana dari suatu pihak sudah metanarasi, di mana semua perangkat untuk mencapai kekuasaan sudah secara komprehensif terpenuhi, akan ada narasi-narasi alternatif yang terus bersaing atau menentang legitimasi dominan sehingga pada masa pos modern tatanan sosial dan pengetahuan selalu mengalami instabilitas.

d) Language Games

Lyotard terinspirasi dari Ludwig Wittgenstein tentang permainan bahasa. Lyotard berargumen bahwa bahasa bukan sekedar alat komunikasi netral, melainkan sebuah ‘permainan’ dengan aturan-aturan tertentu. Dalam setiap praktik

⁵⁶ Amjad Ali, ‘Theory of Knowledge: The Postmodern Perspcetive of Lyotard’, *Pakistan Journal of Educational Research*, 6.2 (2023), 293–302 <<https://doi.org/10.52337/pjer.v6i2.803>>.

diskursif, ucapan atau *speech acts* berfungsi seperti langkah dalam permainan-ada aturan, ada strategi, ada kemenangan dan kekalahan. Oleh karena itu, komunikasi tidak pernah benar-benar netral, melainkan bersifat agonistik(penuh persaingan). Seperti yang dikatakan dalam bukunya, “*To speak is to fight, in the sense of playing, and speech acts fall within the domain of a general agonistics.*” Dengan kerangka yang dijelaskan Lyotard, ilmu pengetahuan, seni, maupun politik adalah bentuk permainan bahasa yang berbeda dan masing-masing dengan aturan internalnya. Tidak ada satu aturan universal yang bisa dipakai untuk memandang semuanya secara sekaligus. Konsep permainan bahasa ini memperkuat argumen Lyotard tentang fragmentasi pengetahuan dalam kondisi pos modern, di mana yang ada hanyalah pluralitas permainan bahasa, dan setiap klaim kebenaran harus dipahami dalam konteks permainan tersebut.

e) Narrative Knowledge vs Scientific Knowledge

Lyotard membedakan antara pengetahuan naratif dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan naratif lebih condong berbentuk cerita, mitos dan legenda yang berfungsi menjaga identitas dan ikatan sosial. Pengetahuan naratif tidak berpretensi universal dan lebih berorientasi pada kohesi komunitas. Sebaliknya, pengetahuan ilmiah menekankan klaim objektif dan universal, sering kali dengan menolak cerita tradisional sebagai “*fables*” atau dongeng. Lyotard menekankan paradoks penting mengenai konflik dua pengetahuan ini: ilmu pengetahuan memerlukan narasi besar untuk membenarkan dirinya. Misalnya sains membutuhkan narasi tentang kemajuan dan pencerahan agar diterima di masyarakat. Dalam kondisi pos modern, narasi besar melemah, sehingga ilmu harus beroperasi berdampingan dengan narasi

kecil tanpa bisa mengklaim posisi dominan. Dalam tahap ini, konflik langsung dari dua jenis pengetahuan ini terjadi dalam konsep permainan bahasa.

f) Performativity

Di era pos modern, *performativity* menjadi mekanisme utama legitimasi pengetahuan. *“The goal is no longer truth, but performativity—that is, the best possible input/output equation.”* Artinya, performativity diartikan sebagai nilai pengetahuan yang ditentukan oleh sejauh mana dia dapat menghasilkan output yang efisien dan bermanfaat. Fokusnya bergeser dari kebenaran universal menjadi optimalisasi sistem input dan output, seperti dalam logika teknologi dan pasar. Hal ini berimplikasi pada ilmu pengetahuan yang semakin tunduk pada tuntutan ekonomi dan politik. Penelitian dinilai berdasarkan produktivitas dan manfaat praktis, bukan lagi didasarkan pada kualitas teoritisnya. Hal ini sangat berpengaruh dalam pergeseran fungsi pendidikan dan riset dari pembentukan subjek kritis menjadi produksi komoditas pengetahuan yang dapat dijual.

Performativitas dalam narasi besar sebagai salah satu produk dari epistemologi modernitas dikritik oleh pos modern. Kritik ini menyajikan pernyataan bahwa cara memahami dunia dibentuk oleh kompleksitas dan pluralistik penggunaan bahasa ditambah dengan peran teknologi di zaman digital, bukan melalui satu sistem narasi yang menyediakan satu pluralistik untuk

memahami dunia.⁵⁷ Pernyataan bahwa status sosial direpresentasikan dengan gaya konsumerisme bukan lagi gagasan utama yang menjadi kebenaran yang berlaku di masyarakat. Dalam teori ini, metanarasi terbentuk dalam proses permainan bahasa oleh pemegang otoritas superior, negara atau lembaga formal yang menciptakan suatu legitimasi dalam masyarakat.

g) Knowledge as Commodity

Dalam pengertian paling sederhana, pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil dari tindakan memberi makna terhadap dunia. Bagi masyarakat modern dan pasca modern, pengetahuan tidak lagi sekedar hasil dari pencarian makna, melainkan sebuah kekuatan produktif, yang digunakan untuk mencapai akses atas sumber daya ekonomi, politik dan teknologi. Perubahan ini terjadi ketika informasi dan pengetahuan menjadi komoditas utama dalam sistem kapitalisme lanjut (Late capitalism).⁵⁸ Artinya, pengetahuan bukan lagi sesuatu itu benar atau salah, tetapi apakah ia dapat diproses dan dimanfaatkan secara efisien. Lyotard menyebut transformasi ini sebagai pergeseran dari kriteria kebenaran (truth) menuju kriteria performativitas (performativity – kinerja/keberhasilan operasional).⁵⁹ Perubahan status pengetahuan ini berkaitan erat dengan perkembangan teknologi informasi sejak pertengahan abad kedua puluh, di mana kita hidup dalam era di mana

⁵⁷ Berta Bekti Retnawati, ‘Perubahan Pandangan Modernism Dan Postmodernism’, *Benefit. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1984, 116–30 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1266>>.

⁵⁸ Late capitalism merujuk pada tahap ekonomi global setelah industrialisasi, di mana informasi, komunikasi dan jasa menggantikan industri berat sebagai sumber nilai. Konsep ini digunakan pertama kali oleh ekonom Marxis Ernest Mandel.

⁵⁹ Performativity (Performativitas) adalah istilah yang dipinjam dari teori ujaran performative utterances oleh J. L. Austin. Dalam konteks Lyotard, performativitas berarti kemampuan suatu pernyataan atau sistem pengetahuan “berfungsi” dan menghasilkan efek dalam sistem – bukan semata-mata untuk “mengatakan yang benar”

pengetahuan tidak lagi tersimpan hanya dalam pikiran manusia atau lembaga pendidikan, tetapi dalam mesin, komputer, dan jaringan komunikasi. Situasi ini, oleh Lyotard disebut sebagai proses "Komputerisasi Masyarakat", yang berarti bahwa pengetahuan menjadi bagian dari sirkulasi informasi global, di mana informasi yang tersimpan dalam sistem digital dapat diproses, ditransfer, dan dimanipulasi dalam skala yang sebelumnya tak terpikirkan.

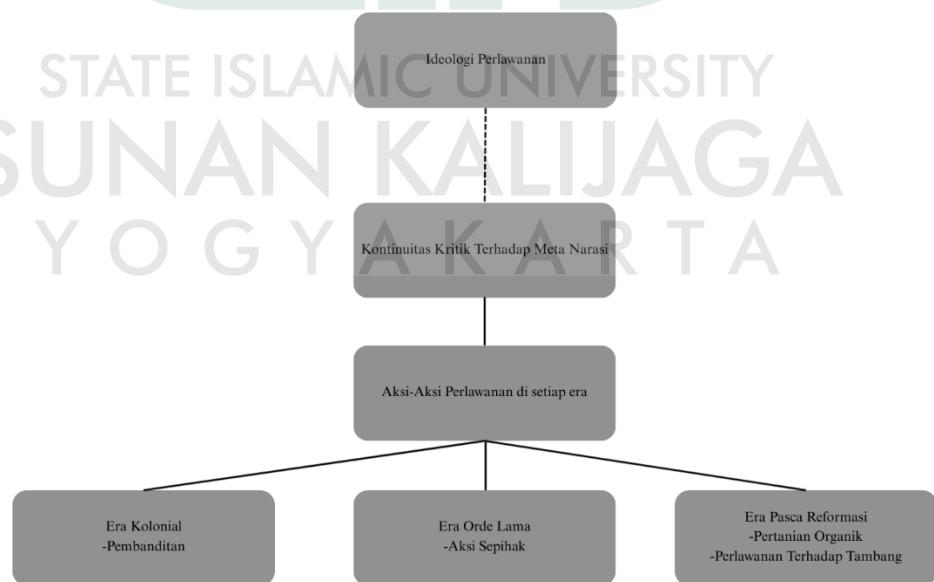
Dalam masyarakat komputerisasi⁶⁰, oleh Lyotard, dipandang sebagai masyarakat yang memperlakukan pengetahuan sebagai komoditas. Pengetahuan dikemas dalam bentuk informasi yang disimpan, diakses dan diperdagangkan. Nilainya dapat diukur dengan kontribusi terhadap produktivitas dan kekuatan politik. Hal ini membuat kontrol atas pengetahuan menjadi arena utama perebutan kekuasaan global. Situasi ini membawa konsekuensi atas munculnya ketimpangan akses. Pihak yang memiliki teknologi dan sumber daya untuk mengelola informasi akan memiliki kekuatan yang lebih besar, dibandingkan dengan yang tidak memiliki akses. Dalam konteks ini, pengetahuan tidak lagi berdiri sebagai wilayah otonom yang "mencari kebenaran demi kebenaran itu sendiri," melainkan bagian dari mekanisme kekuasaan dan produksi. Hal ini menjadikan pengetahuan bukan lagi suatu hal yang bebas dan universal, tetapi menjadi instrumen dominasi dan kompetisi.

⁶⁰ Masyarakat pascaindustri Barat yang ditandai oleh perkembangan pesat teknologi informasi

h) The Crisis of Narrative Function

Lyotard menjelaskan bahwa “*The narrative function is losing its functors, its great hero, its great dangers, its great voyages, its great goal.*” Hlm. 27. Dia menjelaskan bahwa narasi besar di masa lalu berguna sebagai pemersatu masyarakat, kini mengalami krisis fungsi. Tanpa pahlawan besar, bahaya besar, atau tujuan besar, masyarakat tidak memiliki lagi kisah kolektif yang memberikan makna dan arah. Hal ini menyebabkan pergeseran menuju narasi kecil yang bersifat lokal dan fragmentaris. Dalam politik dan budaya, krisis ini dapat dilihat seperti dalam munculnya pluralitas perspektif. Tidak ada lagi satu ideologi atau narasi dominan yang dapat menyatukan semua orang. Sebaliknya, keragaman cerita yang berdampingan atau berseberangan, sering kali menyebabkan ketegangan sehingga berpotensi menjadi suatu konflik. Krisis ini juga membuka ruang untuk kreativitas dan resistensi terhadap dominasi tunggal.

G. Kerangka Berpikir



Ilustrasi di atas menyajikan bagaimana peneliti menjelaskan kontinuitas resistensi petani di Klaten secara konseptual sampai ke tingkat kontekstual. Berawal dari proses perubahan sistem pertanian di masa kolonial, di mana sistem yang baru bersifat menindas dan melahirkan sikap kritis oleh para petani, yang mengorientasikan eksploitasi besar-besaran terhadap pekerja pribumi dan tanah di Klaten untuk kepentingan ekspor. Sikap kritis yang lahir karena perubahan struktur legitimasi secara bertahap ini membentuk kesadaran permusuhan terhadap negara(koloni). Pada tingkat kesadaran ini, proses terciptanya ideologi perlawanan sudah terbentuk hingga lahirnya aksi, di mana petani Klaten merasa memiliki musuh yang sama, yaitu struktur yang menindas pribumi. Hal ini dibuktikan dengan laporan kasus-kasus pembantitan yang tidak pernah ditujukan terhadap petani, melainkan mandor perkebunan, pengusaha eropa dan tionghoa dan berpihaknya komunitas petani terhadap para bandit.

Ideologi perlawanan yang telah hidup dalam masyarakat petani miskin di Klaten terpelihara secara konsisten dengan *memory anchorer* (cerita-cerita dan tanah) sehingga kesadaran kritis ini mengalami transmisi memori antar generasi. Oleh Lyotard, salah satu fungsi sosial pengetahuan naratif adalah sebagai penjaga memori kolektif. Dari sini proses kontinuitas ideologi perlawanan ini dimulai sejak era kolonial hingga sekarang. Ideologi perlawanan yang secara kontinu hidup dalam masyarakat termanifestasikan dalam kritik-kritik terhadap metanarasi, di mana dalam konteks ini, negara selalu membawa narasi performatif yang diimplementasikan melalui undang-undang atau hukum. Narasi

performatif seperti peningkatan jumlah ekspor gula, pemerataan tanah, atau pembangunan infrastruktur sering kali hanya menguntungkan pihak yang memiliki legitimasi saja. Narasi besar yang dibawa oleh negara belum tentu berdampak positif terhadap pihak-pihak tertentu. Hal ini yang sering kali membuat Lyotard merumuskan kritik terhadap meta-narasi. Dan hal ini juga yang menyebabkan perlawanan oleh petani di Klaten dalam konteks era sejarah terkait terus berlangsung, di mana setiap era sejarah, perlawanan petani di Klaten memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dan perlu dipahami, bahwa identitas dalam pengimplementasian perlawanan ini benar-benar terbentuk dalam era sejarah melalui aksi kolektif masyarakat terkait, walaupun tidak semua pihak yang tersubordinasi melakukan perlawanan dalam bentuk aksi.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif/narasi. Arti deskriptif sendiri dalam konteks penelitian kualitatif adalah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara holistik.⁶¹ Penelitian ini menyuguhkan informasi yang empiris dari pustaka tanpa pernyataan dari sudut pandang peneliti. Yaitu dengan keluar dari sikap alamiah dan menyelidiki asumsi-asumsi para aktor yang terlibat dalam penelitian, bukan dari asumsi peneliti.

⁶¹ Steven J. Taylor Robert Bogdan and Marjorie L. DeVault, 'Introduction to Qualitative Research Methods', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017), 51–66 <<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>> <<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>>.

Dalam pengaplikasian di penelitian ini, peneliti akan memperlihatkan kenyataan yang sebenarnya terjadi di masyarakat petani Klaten tanpa mengikutsertakan perspektif subyektif peneliti. Sebagai contoh dalam penerapan pengumpulan data sekunder akan dilakukan lalu dipastikan lagi dengan hasil pustaka dengan artikel lain yang terkait.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan observasi terbatas, yaitu penelitian di mana peneliti melakukan penelitian terhadap suatu fenomena/kasus dalam dimensi ruang dan waktu tertentu secara rinci dan mendalam dengan metode pengumpulan data pustaka serta observasi terbatas. Metode penelitian studi pustaka dipilih karena dinilai relevan untuk mengeksplorasi isu-isu yang kompleks dan bernuansa terkait perlawanan petani di Klaten terhadap eksplorasi tanah dan sumber daya mereka di masa lalu. Metode ini memungkinkan untuk memeriksa secara mendalam konteks historis, peran petani Klaten pada masa sekarang di masa-masa sebelumnya dalam mengadvokasi hak-hak petani, dan dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat setempat. Observasi terbatas dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data pada era pasca reformasi, karena tokoh dan peristiwa sekarang yang masih relevan.

Selanjutnya dalam tiga kasus resistensi petani Klaten di tiga zaman memerlukan kajian yang terfokus sehingga di luar ketiga peristiwa terkait tidak dikaji, sehingga diharapkan memberikan informasi yang jelas antara satu peristiwa dengan yang lain. Dengan jelasnya batas-batas fokus kajian, peneliti bisa lebih mudah untuk menganalisis ketiga kasus resistensi dalam framing teori

kritik pos modernisme terhadap metanarasi. Dari pengumpulan data dengan didasarkan pada fokus penelitian, analisis data akan melibatkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data, seperti alasan perlawanan petani, peran petani sendiri atau pihak luar dalam mengadvokasi hak-hak mereka, dan dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat setempat di ketiga zaman. Analisis isi untuk menganalisis data sekunder dan mengidentifikasi isu-isu utama dan tren yang terkait dengan eksplorasi lahan dan sumber daya petani. Analisis studi kasus untuk mengkaji pengalaman dan hasil spesifik resistensi petani di tiga zaman terkait pertanyaan penelitian. Atau secara lebih terstruktur dipersingkat sebagai berikut:

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan berfokus pada basis-basis perlawanan petani terhadap struktur pada setiap masa sejarah yang masih dalam lingkup kabupaten Klaten. Pada dua peristiwa perlawanan petani Klaten di era kolonial dan orde lama meliputi daerah Klaten secara luas. Dalam hal ini peneliti belum menemukan karangan atau artikel yang mengkaji secara lengkap perlawanan di daerah tertentu dalam lingkup Kabupaten Klaten pada era kolonial dan modern. Keterbatasan dokumen mengharuskan peneliti untuk menyajikan data yang mencakup wilayah Kabupaten Klaten secara Umum. Sedangkan di era pasca reformasi, peneliti memiliki kapasitas untuk melakukan spesifikasi wilayah kajian secara komprehensif, yaitu Desa Beteng dan Desa Randulanang, Jatinom, Klaten.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian di artikel ini, dalam lingkup era kolonial dan orde lama, peneliti menetapkan subjek penelitian artikel ini adalah petani Klaten secara umum. Tidak ada spesifikasi komunitas petani yang lebih kecil seperti kelompok tani atau desa karena konflik yang melibatkan petani Klaten pada dua era pertama kajian ini terjadi secara luas di Klaten dan tidak ada dokumen yang menyajikan kajian peristiwa secara spesifik dalam lingkup yang lebih kecil. Sedangkan subjek penelitian dalam era pasca reformasi adalah Kelompok Tani “Maju Karep” dan petani Desa Beteng, Jatinom, Klaten. Spesifikasi ini dapat dilakukan karena aktor perlawanan di era ini masih ada.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian di artikel ini adalah peristiwa resistensi petani Klaten secara umum. Objek penelitian ini difokuskan pada konflik agraria di Klaten dalam tiga era sejarah Indonesia, yaitu era kolonial, era orde lama, dan era pasca reformasi. Era orde baru tidak dilibatkan karena peneliti belum menemukan artikel atau sumber lain yang membuktikan bahwa ada perlawanan oleh petani di Klaten pada masa orde baru. Secara spesifik, di era pasca reformasi, peneliti memfokuskan penelitian ini pada peristiwa gerakan sosial kelompok tani “Maju Karep” dan petani Desa Beteng, Jatinom, Klaten.

5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari pustaka, yaitu berdasarkan arsip kartografi, buku, surat kabar lama, jurnal akademik dan laporan

penelitian yang memiliki fokus pada gerakan sosial petani di Klaten dari era kolonial hingga orde lama. Sumber data terkait dinamika petani pada era kolonial merujuk pada jurnal, buku, kartografi dan himpunan undang-undang kolonial. Buku-buku yang dimaksud beberapa di antaranya seperti "Kraton dan Kompeni" dan "Apanage dan Bekel." Jurnal-jurnal yang dirujuk di antaranya ditulis oleh M. C. Ricklef dan Roger Knight. Sumber kartografi diambil dari institusi kearsipan, yaitu ANRI di Jakarta. Sedangkan himpunan undang-undang kolonial merujuk pada versi Engelbrecht.

Sumber data lainnya adalah hasil laporan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama WALHI Yogyakarta, LBH Yogyakarta dan Fakultas Hukum UGM. Penelitian kolaboratif bersama instansi ini dilaksanakan dengan metode pengumpulan data lapangan, yaitu FGD dan observasi terbatas. Sumber data pustaka mencakup seluruh bab dua dan sebagian bab tiga, yaitu perlawanan petani era kolonial dan orde lama, sedangkan sumber data lapangan mencakup sub bab perlawanan petani Klaten era pasca reformasi. Sumber data ini berbentuk laporan observasi dan catatan FGD yang sudah melalui kontekstualisasi ke dalam tema penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data akan menggunakan pendekatan kualitatif yang secara dominan difokuskan pada data pustaka, dan penelitian kolaborasi dengan WALHI Yogyakarta, LBH Yogyakarta dan Fakultas Hukum UGM sebagai pelengkap. Proses ini memfokuskan pada studi pustaka dan menjadikan teknik

pengumpulan data lapangan/observasi terbatas sebagai pelengkap memandang penelitian ini bertema sosial-sejarah. Studi pustaka, termasuk jurnal akademik, laporan pemerintah, arsip sejarah dan surat kabar yang terbit pada periode waktu penelitian untuk memberikan konteks historis dan latar belakang informasi mengenai isu tersebut. Terutama pencarian data terkait resistensi dua masa ke belakang, peneliti mendatangi dinas kearsipan dan penyedia sumber sejarah lainnya melihat baru sedikit yang masih melakukan penelitian resistensi petani yang terpusat di Klaten, Jawa Tengah. Sedangkan dalam pengumpulan data terkait resistensi petani di era pasca reformasi merujuk kepada laporan penelitian yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan peneliti.

Pengumpulan data lapangan merujuk pada laporan penelitian yang diselenggarakan oleh WALHI Yogyakarta, LBH Yogyakarta dan Fakultas Hukum UGM di mana yang diselenggarakan atas dasar kegiatan advokasi di wilayah cakupan WALHI Yogyakarta. Kegiatan ini berlangsung selama dua bulan pada bulan Mei-Juni 2025 melalui observasi lapangan dan FGD dengan masyarakat Desa Beteng, Jatinom. Peneliti menjadi koordinator kelompok kerja di WALHI Yogyakarta memiliki akses terhadap laporan penelitian yang telah dibuat. Penelitian oleh instansi-instansi terkait memuat data yang diperlukan peneliti dalam skripsi, sehingga setelah mendapat izin dari instansi-instansi terkait, peneliti menambahkan data yang sudah dikontekstualisasikan menjadi data pendukung skripsi. Kegiatan advokasi di Jatinom Laporan penelitian terkait berisi mengenai dinamika konflik antara masyarakat Desa Beteng, Jatinom, Klaten dengan dua perusahaan tambang yaitu, PT. Wis Makmur Perkasa(WMP)

dan PT. Korsa Merah Putih. Dalam penelitian kolaborasi ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui FGD dan investigasi kasus.

Sedangkan pengumpulan data terkait perlawanan kelompok tani "Maju Karep" dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti. Dalam pengumpulan data ini, peneliti juga menggunakan metode observasi terbatas yang dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2025. Secara geografis, Desa Randulanang (di mana kelompok tani Maju Karep bertempat) berada di sebelah tenggara Desa Beteng. Dalam subbab perlawanan kelompok tani Maju Karep, peneliti menggabungkan data observasi dan pustaka. Data pustaka digunakan untuk melengkapi konsep ideologis petani Maju Karep dan profil Desa Randulanang.

7. Metode Analisis Data

Mengambil pedoman dari buku "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*", oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, penelitian ini menggunakan beberapa tahap analisis data sebagai berikut,⁶²

1. Kondensasi data

Tahap ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data. Hal ini penting dilakukan pada tahap analisis sehingga membuat peneliti menyusun data ke dalam tema Metode penelitian dengan selaras.

Dalam tahap ini peneliti akan meringkas data, melakukan *coding* dan

⁶² J Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaäna, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition.)*, SAGE Publications, Inc., 2014, xi.

mengelompokkan substansi untuk membantu mengonstruksi data agar membuat data lebih relevan terhadap tema penelitian.

Oleh Peneliti, kondensasi data dilakukan dengan pengumpulan data yang sekiranya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan kredibilitas yang tinggi. Di Tahap pengumpulan data dimulai dengan mengumpulkan artikel (seperti buku, jurnal akademik, dan laporan penelitian) atau sumber lainnya, seperti peta. setelah data yang diperlukan sudah cukup, peneliti akan memilih dan menyusun ulang sumber-sumber yang relevan secara pribadi. Proses penyusunan juga dilakukan mengikuti rumusan masalah dan kaidah penelitian skripsi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan dan penyusunan data lintas disiplin ilmu, seperti hukum, kartografi, ekologi, sosiologi dan sejarah. Dalam pemilihan teori, peneliti juga melakukan hal yang sama, yaitu sosiologi dan filsafat sosial. Memandang penelitian ini menggunakan metode penyajian studi kasus, dalam proses penyederhanaan, peneliti memilih lagi data-data yang disajikan dengan merujuk kepada rumusan masalah secara periodik tapi kaya akan data.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pengorganisasian dan penyajian yang mewakilkan informasi agar mempermudah interpretasi dan pemahaman pembaca. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk paragraf, tabel dan bentuk lain yang efektif digunakan di penelitian kualitatif. Penyajian data ini berfungsi untuk menguji pola, hubungan dan tren dalam data untuk

memberikan pemahaman yang jelas dalam narasi yang disajikan peneliti. Pertama, melalui media teks, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian secara konsisten mengikuti kaidah metode penelitian studi kasus. Kedua, penggunaan tabel dan gambar adalah sebagai media pemerkuatan dan penyederhanaan penyajian data. Ketiga, media peta juga digunakan, baik peta yang diambil dari instansi resmi penerbit peta ataupun buatan peneliti untuk kepentingan penelitian. Ketiga media yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data dan pemahaman yang maksimal oleh pembaca.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Miles dan Huberman menekankan penyimpulan harus berulang dan berlanjut untuk halus agar substansi penelitian terlihat. Kesimpulan harus divalidasi melalui beberapa teknik seperti triangulasi, validasi terhadap narasumber dan konsisten untuk meyakinkan akurasi dan kredibilitas. Proses verifikasi membahas tentang melihat lagi data, mendiskusikan interpretasi dan mengecek data-data yang bersinggungan dengan sumber data utama agar lebih kritis dan dapat dipercaya.

8. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah meyakinkan membandingkan sumber data yang berbeda terhadap suatu studi tunggal untuk mendapatkan pandangan yang berbeda.⁶³ Triangulasi banyak digunakan untuk mempelajari fenomena atau studi

⁶³ Bogdan and DeVault.

yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian⁶⁴. Selain itu, tujuan dari triangulasi adalah menguji instrumen yang digunakan sudah relevan. Hal ini dilaksanakan, selain yang sudah disebutkan, untuk meningkatkan kedalaman dan pemahaman tentang fenomena yang sedang diselidiki.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis pelaksanaan triangulasi data. Pertama, untuk mengkaji resistensi petani di masa kolonial dan orde lama, yang mana dalam metode pengumpulan data sejarah seperti arsip, surat kabar dan penelitian terkait studi adalah data primer sedangkan di sosiologi termasuk ke dalam data. Kedua, dalam mengkaji resistensi petani Klaten di era modern triangulasi akan membandingkan sumber data primer dan sekunder. Mempertimbangkan pada masa sekarang masih banyak petani aktif, dalam proses triangulasi diselenggarakan dengan FGD.

10. Sistematika penelitian

Sistematika penelitian pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran dari objek yang akan diteliti hingga

⁶⁴ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, ‘A “missing” Family of Classical Orthogonal Polynomials’, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 124–35 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

menjelaskan teori yang relevan.

BAB II, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum penelitian mengenai gambaran kondisi umum lokasi penelitian, pembahasan ini di maksudkan untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian dan kondisi Petani Klaten di Jatinom Klaten.

BAB III, PENYAJIAN DATA

Bab ini akan menyajikan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan narasumber akan diolah menjadi deskripsi.

BAB IV, ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang inti dari analisis data yang ada di lapangan yang akan dikaitkan dengan teori perubahan sosial sebagai pisau analisisnya.

BAB V, PENUTUP

Penutup sebagai bab terakhir berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang ditujukan bagi berbagai pihak, terutama subjek yang akan diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kontinuitas sejarah resistensi petani di Klaten dapat disimpulkan sebagai manifestasi dari ideologi perlawanan dan identitas kolektif yang terus diturunkan dari generasi ke generasi. Kontinuitas sejarah ini bisa tetap hidup dalam masyarakat petani di Klaten karena ada memori kolektif yang terpelihara secara alami dalam masyarakat petani di Klaten. Tanah atau sawah membawa sejarah bentuk-bentuk subordinasi dari era-era terdahulu dan institusi sosial berperan menurunkan cerita-cerita, yang setidaknya dianggap, heroik kepada generasi-generasi muda. Walaupun terjadi perubahan era dengan segala proses sosial yang tidak pernah berhenti, inti dari gerakan sosial di Klaten adalah kritik terhadap metanarasi terhadap subordinasi dari sistem sosial sehingga dapat dianalogikan bahwa perubahan-perubahan bentuk gerakan sosial adalah hal yang wajar terjadi karena era dan sistem sosial yang berbeda. Proses sosial yang mengarah ke modernisasi di mana sering disebut membawa nilai-nilai baru ke masyarakat nyatanya tidak menghilangkan ideologi perlawanan petani di Klaten.

Ideologi perlawanan ini terwujud dalam bentuk-bentuk kritik terhadap metanarasi di mana petani melawan menggunakan narasi lokal untuk melawan aspek-aspek penindasan yang ditumbulkan dari narasi besar oleh pihak yang memiliki kekuasaan. Dalam prosesnya, terdapat permainan bahasa dan proses deligitimasi yang polanya selalu sama sejak era kolonial hingga modern, yaitu narasi performativitas besar oleh negara dilegitimasi oleh narasi kecil preskriptif

oleh petani di Klaten. Dalam dimensi teknisnya, pada era kolonial, eksplotasi untuk memperbanyak modal oleh pemerintahan Belanda dan pengusaha Eropa dilakukan dengan kebijakan sistem sewa tanah dan dilawan oleh petani Klaten dengan aksi pembantahan dan protes lainnya. Kedua, narasi mengenai keadilan dalam kepemilikan tanah oleh negara diperkosa oleh aparat negara sendiri dengan sabotase dalam proses redistribusi tanah dan dilawan dengan aksi sepikah untuk mencapai keadilan kepemilikan tanah secara pribadi. Ketiga, narasi pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang dilakukan dengan pertambangan oleh perusahaan atau negara dikritik dengan narasi ekosentrisme dan sikap penolakan terhadap tambang oleh petani. Kritik oleh petani Klaten tidak selalu berhasil menjatuhkan lawan dan kadang dapat tercipta situasi *the Differend*, dimana kurangnya kapasitas pengetahuan menyebabkan kekalahan dalam permainan bahasa.

B. Sumbangan Penelitian

Dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam lingkup keilmuan sosiologi sejarah dan filsafat sosial. Dan secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pengetahuan terkait gerakan sosial petani di Asia Tenggara. Artikel ini diharapkan dapat menjadi contoh yang harus lebih disempurnakan dalam mengangkat isu kontinuitas gerakan sosial petani di mana hal ini penting dalam mengangkat sejarah dan budaya suatu komunitas tertentu secara utuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari artikel ini masih memiliki banyak keterbatasan karena faktor waktu. Peneliti menyadari adanya kekurangan data karena keterbatasan pengetahuan. Peneliti sadar waktu yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini akan lebih panjang, sedangkan dalam penggerjaan skripsi dibatasi sampai semester ke-14. Peneliti sadar bahwa data dan analisis yang disajikan masih belum sempurna. Selain itu, pendalaman data terkait perlawanan petani Klaten di Era Orde Baru belum disajikan oleh peneliti karena keterbatasan-keterbatasan yang sudah disebutkan.

D. Rekomendasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti merekomendasikan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menyajikan analisis yang lebih mendalam sampai pada titik di mana pembaca dapat merefleksikan ide yang ada dalam artikel ini dengan realitas sosial yang mungkin dialami atau diamati oleh pembaca. Pendalaman analisis agar penelitian ini memunculkan kesadaran baru, bukan sekedar pengetahuan umum tentang perlawanan petani di Klaten. Selain itu, peneliti merekomendasikan penelitian mengenai objek mati, seperti tanah sebagai bentuk media dari memori kolektif. Terakhir, peneliti merekomendasikan untuk penyajian data yang lebih komprehensif. Rekomendasi ini didasarkan pada kurangnya pendalaman analisis oleh peneliti dengan segala keterbatasan yang sudah disebutkan.

2. Secara Metodologis

Secara metodologis, peneliti merekomendasikan kolaborasi dalam penelitian lintas disiplin dan penggunaan metode pengumpulan data sejarah secara penuh. Latar belakang pengetahuan peneliti yang bukan dari disiplin sejarah menyulitkan peneliti dalam pengambilan data. Kolaborasi lintas disiplin dapat menyederhanakan pengambilan dan pengolahan data penelitian.

3. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian yang dapat bertemakan perjuangan kelas petani dalam mencapai kedaulatan atas tanahnya. Kedaulatan petani yang diartikan sebagai kondisi di mana petani memiliki kemerdekaan dalam diri dan kelompoknya secara ekonomi, politik dan hukum untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan karena praktik penindasan yang sistematik terhadap komunitas petani akan terus bertransformasi tanpa adanya counter narasi yang dapat dicapai dengan menciptakan *discourse* alternatif dengan media jurnalistik, advokasi, dan penelitian ilmiah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdhi Irawan, Hidayatullah, Linda Wahyuning Tiyas, Kevin Yohan Permadi, Yoga Wijaya, *Perkebunan Indonesia Sekitar Tahun 1830-1940* (Malang, 2015)
- Achdian, Andi, *Tanah Bagi Yang Tak Bertanah: Landreform Pada Masa Demokrasi Terpimpin 1960-1965*, Kekal Press (KEKAL PRESS, 2008), XVI
- Agustin, Oppie, Yuniarti Anwar, and Sally Maria Bramana, ‘Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT Grand Titian Residence’, *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20.1 (2023), 202–15
<<https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9395>>
- Amjad Ali, ‘Theory of Knowledge: The Postmodern Perspcetive of Lyotard’, *Pakistan Journal of Educational Research*, 6.2 (2023), 293–302
<<https://doi.org/10.52337/pjer.v6i2.803>>
- And, Hans Antlov, and Sven Cederroth, *LEADERSHIP ON JAVA: Gentle Hints, Authoritarian Rule*, Journal GEEJ (London, 2013), VII
<<https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315026152>>
- Andi Susilawaty, Efbertias Sitorus, Selfina Gala, Muhammad Chaerul Julhim S. Tangio, C. Selry Tanri, Mursal Ghazali, and Erni Mohamad Faizah Mastutie, Marulam MT Simarmata, *ILMU LINGKUNGAN, Yayasan Kita Menulis*, 2021 <<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>>
- Arneil, Barbara, ‘Colonialism versus Imperialism’, 2023, 1–31
<<https://doi.org/10.1177/00905917231193107>>
- Asrawijaya, Enkin, ‘Gerakan Ekopopulisme Komunitas Samin Melawan Perusahaan Semen Di Pegunungan Kendeng’, *Jspf*, 5.1 (2020), 35–47
- Badan Pusat Statistik, *Sensus Pertanian 2023*, Badan Pusat Statistik, 2023, MMXXIII
- Bernstein, Henry, and Terence J. Byres, ‘From Peasant Studies to Agrarian Change’, *Journal of Agrarian Change*, 1.1 (2001), 1–56
<<https://doi.org/10.1111/1471-0366.00002>>
- ‘Beteng, Jatinom, Klaten - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’
‘Beteng Sentra Durian Lokal Di Klaten - Wiradesa’
- Bogdan, Steven J. Taylor Robert, and Marjorie L. DeVault, ‘Introduction to Qualitative Research Methods’, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.1 (2017), 51–66
<<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>>
<<http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>>
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>>
<<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>>

- Bolan, Nanthi S., Domy C. Adriano, and Denis Curtin, 'Soil Acidification and Liming Interactions with Nutrientand Heavy Metal Transformationand Bioavailability', *Advances in Agronomy*, 78 (2003), 215–72
[<https://doi.org/10.1016/S0065-2113\(02\)78006-1>](https://doi.org/10.1016/S0065-2113(02)78006-1)
- Britannica, The Editors of Encyclopaedia, 'History of Indonesia - Dutch Rule from 1815 to C'
- Budi Harsono., *Hukum Agraria Indonesia : Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya. Jilid 1, Hukum Tanah Nasional*, Hukum Agraria Indonesia: Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya. Hukum Tanah Nasional (Djambatan, 1997)
[<https://books.google.co.id/books?id=SCKXAAAACAAJ>](https://books.google.co.id/books?id=SCKXAAAACAAJ)
- Bupati Klaten, 'Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Rencana Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2024-2054', 2024, pp. 4–6
- C. Francis , G. Lieblein , S. Gliessman , T. A. Breland , N. Creamer , R. Harwood , L. Salomonsson , J. Helenius , D. Rickerl , R. Salvador , M. Wiedenhoeft , S. Simmons , P. Allen , M. Altieri, C. Flora & R. Poincelot, and To, 'Agroecology: The Ecology of Food Systems', *Journal of Sustainable Agriculture*, 0046.November 2013 (2008), 37–41
[<https://doi.org/10.1300/J064v22n03>](https://doi.org/10.1300/J064v22n03)
- Champagne, Roland A, 'Lyotard ' s Mosaic Art of Biography Linked References Are Available on JSTOR for This Article :', 35.3 (2002), 39–53
- Comaroff, Jean, and John Comaroff, 'Christianity and Colonialism in South Africa', *Wiley on Behalf of the American Anthropological Association*, 13.1 (1986), 1–22 <https://www.jstor.org/stable/644583> Christianity and colonialism in South Africa>
- Darini, Ririn, Dyah Ayu Anggraheni Ikaningtyas, and Mudji Hartono, 'Zuiker Onderneming Di Kabupaten Klaten1870-1942: Pengaruhnya Dalam Bidang Sosial Dan Ekonomi', *MOZAIK Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10.1 (2019) [<https://doi.org/10.21831/moz.v10i1.28770>](https://doi.org/10.21831/moz.v10i1.28770)
- Dellacioppa, Kara, ' Zapatistas – EZLN (Zapatista National Liberation Army) ', *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, 2011
[<https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosz003>](https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosz003)
- Di, Landreform, Kecamatan Dara, Oleh Dara Sylvia, Prodi Ilmu Sejarah, Jurusan Pendidikan Sejarah, and Fakultas Ilmu Sosial, 'Landreform Di Kecamatan (Dara Sylvia) 331', 1965, 331–44
- Diana Fawzia, Firman Noor, Ikrar Nusa Bhakti, Irine Hiraswari Gayatri, Nurliah Nurdin, Saafroedin Bahar, Sarah Nuraini Siregar, Syamsuddin Haris, Wasisto Raharjo Jati, 'Sistem Presidensial Indonesia Dari Soekarno Ke

- Jokowi', 2018, p. 514
 <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DbZ1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA107&dq=perbedaan+hak+dan+kewajiban+dpr+era+habibie+deng+jokowi&ots=pXV7qdMNQU&sig=eNwKwqHI2msaDfKlIgtGdKRAUbE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false>
- Dinas Lingkungan Hidup, 'Teori-Teori Lingkungan Hidup – Dinas Lingkungan Hidup', *Dinas Lingkungan Hidup*, 2018 <<https://dlh.slemankab.go.id/teori-teori-lingkungan-hidup/>>
- Dove, Michael R., 'Indonesia - Agricultural Development in Indonesia. By Anne Booth. Sydney: Asian Studies of Australia with Allen & Unwin, 1988. Pp. Vii, 295. Tables, Figures, Bibliography, Index.', *Journal of Southeast Asian Studies*, 22.1 (1991), 177–80 <<https://doi.org/10.1017/s0022463400005762>>
- Duparc, J., 'Wetboek van Koophandel', *Verzameling van Nederlandsch-Indische Rechtspraak En Rechtsliteratuur 1898–1907*, 1910, 47–54
 <https://doi.org/10.1007/978-94-015-3530-4_9>
- Economics, Trading, 'South Asia - Employment In Agriculture (% Of Total Employment) - 2025 Data 2026 Forecast 1991-2023 Historical', 2024
 <https://tradingeconomics.com/south-asia/employment-in-agriculture-percent-of-total-employment-wb-data.html?utm_source=chatgpt.com>
- Elizabeth, Roosganda, '63514-None-Bd7F2Fa7', 29–42
- Fakih, Farabi, 'Authoritarian Modernization in Indonesia's Early Independence Period', *Authoritarian Modernization in Indonesia's Early Independence Period*, 2020 <<https://doi.org/10.1163/9789004437722>>
- Farida Yulfi Muslimah , Ahmad Noer, Lili Siti Badriah, 'Valuasi Ekonomi Dampak Eksplorasi Air Tanah Oleh PT. Tirta Investama Terhadap Sektor Pertanian Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten', *Eko-Regional*, 2.2 (2007), 59–66
- Fealy, Greg, and Katharine McGregor, 'Nahdlatul Ulama and the Killings of 1965–66: Religion, Politics and Remembrance', *Indonesia*, 89. April 2010 (2010), 37–60
- Feith, Herbert, 'The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia - Herbert Feith - Google Buku', 1962
 <https://books.google.co.id/books/about/The_Decline_of_Constitutional_Democracy.html?id=VAH0W9uxoqoC&redir_esc=y>
- _____, 'The Indonesian Elections of 1955', *Interim Report Series / Cornell University Modern Indonesia Project*, 1957, v, 91
- Feriansyah, Adhitya, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah Di Pulau Jawa', *Agribisnis*, 2016, 128
- Flowers, T. J., and S. A. Flowers, 'Why Does Salinity Pose Such a Difficult

- Problem for Plant Breeders?’, *Agricultural Water Management*, 78.1–2 (2005), 15–24 <<https://doi.org/10.1016/j.agwat.2005.04.015>>
- Food and Agriculture Organization, ‘FAO GIEWS Country Brief on Indonesia’, 2024 <<https://www.fao.org/giews/countrybrief/country.jsp?code=IDN&lang=es>>
- Fringka, Yulisa, ‘Resistensi Berbasis Adat: Perlawanan Masyarakat Nagari III Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat, Terhadap Rencana Tambang Bukit Batubasi’, *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 21.2 (2017) <<https://doi.org/10.7454/mjs.v21i2.4670>>
- Furnivall, J. S., *Colonial Policy and Practice. A Comparative Study of Burma and Netherlands India*, Cambridge University Press, 1948, xxiv <<https://doi.org/10.2307/3017704>>
- Geertz, Clifford, *Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*, *Agricultural Involution: The Processes of Ecological Change in Indonesia*, 2023 <<https://doi.org/10.2307/2173295>>
- Gratton, Peter, ‘Jean François Lyotard (Stanford Encyclopedia of Philosophy)’, 2018 <<https://plato.stanford.edu/entries/lyotard/>>
- Gunawan, B., ‘Political Mobilization in Indonesia : Nationalists against Communists Author (s): B . Gunawan Published by : Cambridge University Press Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/311682](http://Www.Jstor.Org/Stable/311682) Political Mobitization in Indonesia : Nationatists against Communists’, 7.4 (1973), 707–15
- Guo, Jingbo, Jihua Wang, Di Cui, Li Wang, Fang Ma, Chein Chi Chang, and others, ‘Application of Bioaugmentation in the Rapid Start-up and Stable Operation of Biological Processes for Municipal Wastewater Treatment at Low Temperatures’, *Bioresource Technology*, 101.17 (2010), 6622–29 <<https://doi.org/10.1016/j.biortech.2010.03.093>>
- Hansen, Gary E, ‘Indonesia ’ s Green Revolution : The Abandonment of a Non-Market Strategy toward Change Author (s): Gary E . Hansen Published by : University of California Press Stable URL : [Http://Www.Jstor.Org/Stable/2643114](http://Www.Jstor.Org/Stable/2643114)’, 12.11 (2017), 932–46
- Harjianto, Wahyu, ‘Konflik Agraria Di Boyolali Tahun 1960-1965’, *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 1.1 (2019), 1–15
- Hartoyo, H, *Involus DAN NASIB PETANI Studi Tentang Dinamika Gerakan Petani Di Provinsi Lampung* (repository.lppm.unila.ac.id, 2010) <<http://repository.lppm.unila.ac.id/6341/0><http://repository.lppm.unila.ac.id/6341/1>/Disertasi Hartoyo.pdf>
- Hartutik, ‘Gerakan Protes Petani Klaten “Aksi Sepihak Dalam Kurun Waktu Antara Tahun 1960-1965”’, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5.1 (2018), 95–105

- <<http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>>
- Harvey, Celia A, 'Environmental and Economic Erosion and Conservation Costs of Soil Benefits', November, 1995
 <<https://doi.org/10.1126/science.267.5201.1117>>
- Heryati, 'Pengantar Ilmu Sejarah', *Jurnal Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan*, 2013, 190 <<http://digilib.uinsby.ac.id/20183/7/Pengantar Ilmu Sejarah.pdf>>
- Houben, Vincent J.H., *Keraton Dan Kompeni Surakarta Dan Yogyakarta*, 2002
- IFOAM, 'Principles of Organic Agriculture', *Ifoam*, 2005, 5
 <<http://www.ifoam.bio/en/organic-landmarks/principles-organic-agriculture>>
- Ikaningtyas, Dyah Ayu Anggraheni, 'Gambaran Kepentingan Politik Kelompok Komunis Di Indonesia:Pemogokan Buruh Di Delanggu 1948', *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.1 (2015), 1–9
 <<https://doi.org/10.21831/socia.v10i1.5337>>
- Imani, Fauzia, Anne Charina, Tuti Karyani, and Gema Wibawa Mukti, 'Penerapan Sistem Pertanian Organik Di Kelompok Tani Mekar Tani Jaya Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat', *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4.2 (2018), 139
 <<https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.1173>>
- Indonesia, Republik, 'Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 Tentang Nasionalisasi Perusahaan-Perusahaan Milik Belanda', 1958
- Indra Ariska, Dudung, 'Pembaharuan Hukum Sistem Peradilan Pidana Dalam Ruu Kuhap', *Yustitia*, 5.1 (2019), 78–89
 <<https://doi.org/10.31943/yustitia.v5i1.60>>
- Ipehijau, 'Tahapan Mencapai Akses 100% Air Minum Di Desa Randulanang Kabupaten Klaten – IPEHIJAU'
- 'Jean Francois Lyotard _ The Postmodern Condition - ReviseSociology', 2023
- Jurgen Habermas, *Legitimation Crisis*, Second (Oxford: Blackwell Publishers, 1992)
- Kartodirdjo, Sartono, *The Peasants' Revolt of Banten in 1888: Its Conditions, Course and Sequel: A Case Study of Social Movements in Indonesia* (Brill, 1966) <<http://www.jstor.org/stable/10.1163/j.ctt1w76vfh>>
- King, Victor T., 'Some Observations on the Samin Movement of North-Central Java. Suggestions for the Theoretical Analysis of the Dynamics of Rural Unrest.', *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 129.4 (2013), 457–81
 <<https://doi.org/10.1163/22134379-90002714>>
- Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, 'Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Dibahasa Indonesiakan Oleh Prof. R. Subekti, S.H. Dan R. Tjitrosudibio', 3,

‘Kraton Dan Kompeni.Pdf’

Kroef, Justus M. Van Der, ‘Peasant and Land Reform in Indonesian Communism’, *Journal of Southeast Asian History*, 4.1 (1963), 31–67

Kroef, Justus M Van Der, ‘Indonesia ’ s Economic Future’, 32.1 (1959), 46–72

Kroeze, Ronald, *Colonial Normativity? Corruption in the Dutch–Indonesian Relationship in the Nineteenth and Early Twentieth Centuries* (Springer Singapore, 2021) <https://doi.org/10.1007/978-981-16-0255-9_7>

Kurnia, Ari, ‘Perbanditan Sosial Di Klaten Tahun 1870-1900’, *Экономика Регионов*, 10.9 (2012), 32

Lal, R., ‘Soil Carbon Sequestration to Mitigate Climate Change’, *Geoderma*, 123.1–2 (2004), 1–22 <<https://doi.org/10.1016/j.geoderma.2004.01.032>>

Landis, Paul H., and J. M. Gillette, ‘Rural Sociology’, *Journal of Farm Economics*, 18.4 (1936), 783 <<https://doi.org/10.2307/1230735>>

‘LaporGub! - Detail Aduan LGWP30297180’

Lenggu, Geby Febiola, and Ari Budi Kristanto, ‘Tax In Nusantara: Historical Analysis of The Fiscal Sociology Dynamics’, *Perspektif Akuntansi*, 5.2 (2022), 037–061 <<https://doi.org/10.24246/persi.v5i2.p037-061>>

Lori, Martina, Sarah Symnaczik, Paul Mäder, Gerlinde De Deyn, and Andreas Gattinger, ‘Organic Farming Enhances Soil Microbial Abundance and Activity—A Meta-Analysis and Meta-Regression’, *PLoS ONE*, 12.7 (2017), 1–25 <<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180442>>

Lucas, Anton, *One Soul One Struggle* :

Lucas, Anton, and Carol Warren, ‘The State, the People, and Their Mediators: The Struggle over Agrarian Law Reform in Post-New Order Indonesia’, *Indonesia*, 76.October 2003 (2003), 87–126

Lydon, Mary, ‘Veduta on “Discours, Figure”’, *Yale French Studies*, 99, 2001, 10 <<https://doi.org/10.2307/2903240>>

Lyotard, Jean-Francois, and Niels Brugger, ‘What about the Postmodern ? The Concept of the Postmodern in the Work of Lyotard Author (s): Jean-François Lyotard and Niels Brügger Source : Yale French Studies , No . 99 , Jean-Francois Lyotard : Time and Judgment (2001), Pp . 77 Published by : Yale ’ , *Yale French Studies*, 99, 2001, 77–92

M. Nazir Salim, Heri Priyatmoko, Muh Arif Suhattanto, *Dari Dirjen Agraria Menuju Kementrian Agraria: Perjalanan Sejarah Kelembagaan Agraria 1948-1965, Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi*

Pada Nira Tebu, 2014

- M. Nazir Salim, Mohamad Shohibuddin, *Pembentukan Kebijakan Reforma Agraria, 2006-2007 No Title* (books.google.com, 2012)
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=dZu-DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=serikat+tani+petani+resistensi&ots=5bGDIB-VyK&sig=aSb6H3AjEHyOXwLS62jDGem7uRo>>
- ‘Map of Klaten Regency _ Visit Klaten’
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaäna, J, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition.)*, SAGE Publications, Inc., 2014, xi
- Moeliono, Tristan Pascal, ‘Terjemahan Beberapa Bagian Risalah Pembahasan Wetboek van Strafrecht Dan Wetboek van STrafrecht Voor Nederlandsch Indie’, 2019
- Montgomery, David R., ‘Soil Erosion and Agricultural Sustainability’, *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 104.33 (2007), 13268–72
<<https://doi.org/10.1073/pnas.0611508104>>
- Mook, H. J. Van, ‘Indonesia’, *International Affairs (Royal Institute of International Affairs 1944-)*, No. 3 (Jul., 1949), Pp. 274-285, 25.3 (1949), 274–85
- Mortimer, Rex, *Indonesian Communism Under Sukarno: Ideologi Dan Politik, 1959-1965* (Pustaka Pelajar, 2011)
- Mubyarto, *Politik Pertanian Dan Pembangunan Pedesaan*, 1982
- Mudiyono, and Wasino, ‘Perkembangan Tanaman Pangan Di Indonesia Tahun 1945-1965’, *Journal of Indonesian History*, 4.1 (2015), 38–45
<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jih>>
- Muhajir, Anton, ‘Revolusi Hijau, Menjerat Petani Dengan Racun’, *Ikatepayana* <<http://www.ikatepayana.com/revolusi-hijau-menjerat-petani-dengan-racun/>>
- Mulyadi, Mohammad, ‘Social Change Agricultural Community Society Community Development Industry in the District Tamalate Makassar’, *Jurnal Bina Praja*, 7.4 (2015), 311–22
- Musiyam, Muhammad, Sugeng Utaya, Singgih Susilo, and Budi Handoyo, ‘The Contemporary Agrarian Change in Rice Production Village in Klaten Regency, Central Java’, *Journal of Social Sciences Research*, 5.1 (2019), 16–22 <<https://doi.org/10.32861/jssr.51.16.22>>
- Nashirulhaq, Muhammad, ‘BTI Dan Warisan-Warisannya’, *Islambergerak.Com*, 2018 <https://islambergerak.com/2018/11/bti-dan-warisan-warisannya/?utm_source=chatgpt.com#_ftn13>

Nirmala, I Gusti Ayu Agung Nila, I Nengah Subadra, and Putu Guntur Pramana Putra, 'Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Lingkungan Sosial Budaya Dan Ekonomi Di Desa Wisata Penglipuran', *Jurnal Daya Tarik Wisata (JDTW)*, 6.1 (2024), 8–21

Noer Fauzi Rachman, *Petani Dan Penguasa : Dinamika Perjalanan Politik Agraria Indonesia* (books.google.com, 2009)
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CWXjDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=serikat+tani+petani+resistensi&ots=9ysn5XxtqM&sig=3plcGg8Ogtzl3PCT4Ni6jJ5Bwa8>>

Noknik, Dra, Karliya Herawati, Januarita Hendrani, D Ph, Dra Siwi Nugraheni, and M Env, 'Disusun Oleh : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan', 2021
<<https://www.icctf.or.id/cop-26-janji-pemimpin-dunia-melawan-perubahan-iklim/#:~:text=COP26 bertujuan untuk mempertahankan target, penting untuk mencapai tujuan itu.>>

Nugroho, D T, 'Perubahan Sosial Dari Petani Konvensional Menjadi Petani Sehat Di Desa Karanglo Kecamatan Polanhario Kabupaten Klaten' (Universitas Sebelas Maret, 2018)
<<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/62195/Perubahan-Sosial-dari-Petani-Konvensional-Menjadi-Petani-Sehat-di-Desa-Karanglo-Kecamatan-Polanhario-Kabupaten-Klaten%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/62195/MjkzNTY1/Perubahan-Sosial-dari-Petani-K>>

Nur Baladina, 'Karakteristik Ekonomi Pertanian Indonesia Ciri-Ciri Pertanian Di Indonesia', 2013, 1–13

Nurwicaksono, Adi, 'Gerakan Buruh Dan Petani Pabrik Karung Di Delanggu Klaten Tahun 1948' (Universitas Kristen Satya Wacana Klaten, 2016)

Oostindie, Gert, Ireen Hoogenboom, and Jonathan Verwey, 'The Decolonization War in Indonesia, 1945–1949: War Crimes in Dutch Veterans' Egodocuments', *War in History*, 25.2 (2018), 254–76
<<https://doi.org/10.1177/0968344517696525>>

Ormeling, Ferjan J., 'The Exploration and Survey of the Outlying Islands of the Dutch East Indies', in *Lecture Notes in Geoinformation and Cartography*, ed. by Alexander James Kent, Soetkin Vervust, Imre Josef Demhardt, and Nick Millea (Cham: Springer International Publishing, 2020), pp. 37–59
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-23447-8_3>

P, Catur Tunggal Basuki Joko, Joko Purwanto, Rhina Uchyani Fajarningsih, and Susi Wuri Ani, 'Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Terhadap Ketersediaan Beras Di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah', *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 25.1 (2010), 38
<<https://doi.org/10.20961/carakatani.v25i1.15732>>

- Padmo, Soegijanto, *Landreform Dan Gerakan Protes Petani Klaten 1959- 1965*, 2000
- Pakpahan, Agus, *Petani Menggugat* (Max Havelaar Indonesia Foundation, 2004) <<https://books.google.co.id/books?id=xP7sAAAAMAAJ>>
- Palmås, Karl, and Nicholas Surber, 'Legitimation Crisis in Contemporary Technoscientific Capitalism', 0350 (2022) <<https://doi.org/10.1080/17530350.2022.2065331>>
- Pelzer, Karl J., 'The Indonesian Communist Party and The Agrarian Issue', in *Planters against Peasants*, 1982, pp. 0–16
- Pemerintah Kabupaten Klaten, *Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041*, 2021 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciureco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Pemerintah Republik Indonesia, 'Peraturan Pemerintah Pengganti UUD Nomor : 56 Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian', *Negara Kesatuan Republik Indonesia*, 1, 1960
- , 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria Presiden', *Demographic Research*, 1992
- van der Ploeg, Jan Douwe, 'The New Peasantries: Struggles for Autonomy and Sustainability in an Era of Empire and Globalization', *The New Peasantries: Struggles for Autonomy and Sustainability in an Era of Empire and Globalization*, 2012, pp. 1–364 <<https://doi.org/10.4324/9781849773164>>
- Pranadji, Tri, 'Gejala Kesenjangan Antara Ideologi Dan Pragmatisme Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 20.2 (2016), 47 <<https://doi.org/10.21082/fae.v20n2.2002.47-59>>
- Prayoga, Danan Bima, and Sutiyah Tri Yuniyanto, 'Gerakan Protes Petani Klaten Tahun 1960-1965', *Jurnal Candi*, 23.1 (2023), 69–88
- 'Puluhan Sumber Mata Air Di Klaten Mati, Dampak Penambangan – Klaten TV'
- Purwanta, H., 'Gerakan Kiri Di Klaten: 1950-1965', *Patrawidya*, 15.3 (2014), 357–72
- Purwantini, Tri Bastuti, and NFN Sunarsih, 'Pertanian Organik: Konsep, Kinerja, Prospek, Dan Kendala', *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 37.2 (2020), 127 <<https://doi.org/10.21082/fae.v37n2.2019.127-142>>
- Puspitasari, Normalia, 'Ajon-Ajon Pada Perkebunan Tembakau Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Klaten Tahun 1970-1983'

(Sebelas Maret University, 2007)

- Qadir, Manzoor, Andrew D. Noble, Asad S. Qureshi, Raj K. Gupta, Tulkun Yuldashev, and Akmal Karimov, 'Salt-Induced Land and Water Degradation in the Aral Sea Basin: A Challenge to Sustainable Agriculture in Central Asia', *Natural Resources Forum*, 33.2 (2009), 134–49 <<https://doi.org/10.1111/j.1477-8947.2009.01217.x>>
- Rachman, Syaiful, Guntur Eko Saputro, and Lukman Yudho Prakoso, 'Java War and the Social and Economic Impact', *Journal of Social Work and Science Education*, 4.2 (2023), 519–27 <<https://doi.org/10.52690/jswse.v4i2.398>>
- Rahayu, Derita Prapti, 'Kearifan Lokal Tambang Rakyat Sebagai Wujud Ecoliteracy Di Kabupaten Bangka', *Jurnal Hukum IUS QUA IUSTUM*, 23.2 (2016), 320–42 <<https://doi.org/10.20885/iustum.vol23.iss2.art8>>
- Rahmada, Firdausa, 'Strategi Pengembangan Usaha Beras Organik "Wirasa" Pada Kelompok Tani Dewi Ratih 2 Di Desa Gempol, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten' (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2022)
- Ratuwalu, Barnabas, 'Transisi Masyarakat Agraris Menuju Masyarakat Industrial Indonesia', *Journal of Industrial Engineering*, 1.2 (2016), 1–9 <<http://ejournal.president.ac.id/presunivojs/index.php/journalofIndustrialEngineering/article/view/343>>
- Retnawati, Berta Bekti, 'Perubahan Pandangan Modernism Dan Postmodernism', *Benefit. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1984, 116–30 <<http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1266>>
- Riambudi, Nico Pratama, Fakultas Geografi, and Universitas Muhammadiyah Surakarta, 'Desa Janti Dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020', 2021
- Ricklefs, M C, 'A History of Modern Indonesia since c. 1200 : Third Edition', 2001, 515
- Ricklefs, Merle Calvin, *Yogyakarta Di Bawah Sultan Mangkubumi 1749-1792: Sejarah Pembagian Jawa*, 2002
- Rieffel, Alexis, 'The BIMAS Program for Self-Sufficiency in Rice Production', *Cornell University Press; Southeast Asia Program Publications at Cornell University*, 8.8 (1969), 103–33
- Rosyadi, *Dampak Pembangunan Pertanian Dan Kehutanan Terhadap Lingkungan Hidup*, ed. by ADNAN KASRY (Universitas Riau Pekanbaru, 2006), VII
- SalsabilaPutri, Navasa, 'Menghidupkan Profil Desa Randulanang Melalui Audio Visual - Kompasiana'
- 'Saminisme - Ensiklopedia'

- Sanjaya, Indra, 'Repertoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang', *Repository.Umy.Ac.Id*, 2016
 <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8926/J.Naskah_Publikasi.pdf?sequence=1>
- Santoso, Jarot, Arizal Mutahir, Hendri Restuadhi, and Aidatul Chusna, 'Moving with the Soul: Cipari Peasant Movements for Land Rights in Indonesia', *Forest and Society*, 8.1 (2024), 16–40
 <<https://doi.org/10.24259/fs.v8i1.26579>>
- Sari, Adinda Kartika, 'Perubahan Sosial Masyarakat Desa Raya Kab Simalungun', *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1.1 (2023), 1–10
 <<https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.7>>
- Schoots, Hans, 'Indonesia Merdeka (1945-1946)', in *Living Dangerously: A Biography of Joris Ivens*, 1946
- Scott, James C., 'The Moral Economy of the Peasant Rebellion and Subsistence in Southeast Asia' (Yale University Press, 254AD), p. 1977
- Serikat Petani Indonesia, 'Kejahatan Korporat Dalam Eksplorasi Sumber Daya Air Nasional - Serikat Petani Indonesia', *Spi.or.Id*, 2009
 <<https://spi.or.id/kejahatan-korporat-dalam-eksplorasi-sumber-daya-air-nasional/>>
- _____, 'Sejarah Kelahiran Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Hak Asasi Petani Dan Orang-Orang Yang Bekerja Di Pedesaan: Perjuangan Serikat Petani Indonesia Dalam Mendorong Perumusan Hak Asasi Petani Dari Tingkat Lokal Sampai Global', *Spi*
- _____, 'Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Inkonsistensial: Cabut Peraturan Yang Melanggar Hak-Hak Petani', 2021
- Setiawan, Andri, 'Kisah Padi Pak Jagus', *Historia*, 2021
- Setyawati, F A, 'Herzien Inlandsch Reglement (H.I.R)', 13, 2023, 3–5
- Setyawati, Abidah Billah, Agoes Sriyanto, Amsurya W Amsa, Ansri Santosa, Arif Aliadi, Bernardius Steni, and others, 'Konservasi Indonesia, Sebuah Potret Pengelolaan Dan Kebijakan', 2008, 1–78
 <https://pdf.usaid.gov/pdf_docs/Pnadu286.pdf>
- Seufert, Verena, Navin Ramankutty, and Jonathan A. Foley, 'Comparing the Yields of Organic and Conventional Agriculture', *Nature*, 485.7397 (2012), 229–32 <<https://doi.org/10.1038/nature11069>>
- Shanin, Teodor, 'Peasantry: Delineation of a Sociological Concept and a Field of Study', *European Journal of Sociology*, 12.2 (1971), 289–300
 <<https://doi.org/10.1017/S0003975600002332>>
- Sharples, Jason T., 'Weapons of the Weak', *The Princeton Companion to Atlantic*

- History*, 2015, 491–95 <<https://doi.org/10.1177/009182961003800403>>
- Sinungan, Muchdarsyah, *Uang Dan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Sinurat, Lasron P., ‘Gerakan Agraria Di Tapanuli Utara Awal Orde Baru (1971–1979)’, *Lembaran Sejarah*, 18.2 (2023), 176
<<https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.72576>>
- Soemardjan, Selo, ‘Land Reform in Indonesia’, *University of California Press*, 1.12 (1962), 23–30
- Sugawara, Etsuko, and Hiroshi Nikaido, *Properties of AdeABC and AdeIJK Efflux Systems of Acinetobacter Baumannii Compared with Those of the AcrAB-TolC System of Escherichia Coli, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2014, LVIII <<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>>
- Suharjo, Karyono, Munawar Cholil, and Alif Noor Anna, ‘Kondisi Sumber Air Di Daerah Vulkan: Studi Kasus Di Daerah Kabupaten Klaten, Jawa Tengah’, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Air, Antara Ketersediaan Dan Konflik Kepentingan*, September, 2005, 84–89
- Suhartono, *Apanage Dan Bekel Perubahan Sosial Di Pedesaan Surakarta 1830-1920* (PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1991)
- Tarigan, Devit Eskan Putrama, Bagas Ibnu Andira, Munajatun Nasih, Risky Dwi Ananda, Shella Ananda Putri, and Rosmaida Sinaga, ‘Impact of the Great Postal Road on Infrastructure Development and Social Dynamics in Java under Herman Willem Daendels’, *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 5.2 (2024), 215–22 <<https://doi.org/10.34007/warisan.v5i2.2391>>
- Tempo, “Ironi Pembangunan Di Jawa”, *Tempo.Co*, 2011
- The World Bank, ‘Employment in Agriculture (% of Total Employment) Data’, *World Bank Group*, 2015
<<https://data.worldbank.org/indicator/SL.AGR.EMPL.ZS?locations=IN%0A>
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.AGR.EMPL.ZS?locations=NG%0A>
<https://data.worldbank.org/indicator/SL.AGR.EMPL.ZS?locations=KE-UG-TZ%0A><<https://data.worldbank.org/indicator/SL.AGR.EMPL>>
- Trisanti, E, ‘Analisis Pendapatan Petani Organik Di Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten’, *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 3.1 (2021), 45–55
<<http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jdse/article/view/4950>>
- Uchyani F, Rhina, and Susi Wuri Ani, ‘Tren Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Klaten’, *Sepa*, 8.2 (2012), 51–58
- Ulum, Riskiyanto B., ‘Gerakan Sosial Perlawanan Masyarakat Sipil Desa Terhadap Hegemoni Negara: Studi Kasus Gerakan Menolak Tambang Quarry Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.’, *Social Studies*, 8.1 (2023), 1–10
- Umanailo, M. Chairul Basrun, Mulono Apriyanto, Andries Lionardo, Rudy

- Kurniawan, Bambang Sigit Amanto, and Wiwi Rumaolat, ‘Community Structure and Social Actions in Action of Land Conversion’, *Frontiers in Environmental Science*, 9.October (2021), 1–4
[<https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.701657>](https://doi.org/10.3389/fenvs.2021.701657)
- Utrecht, E., ‘Land Reform in Indonesia’, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49.May 2013 (2006)
- La Via Campesina, ‘Declaration of Rights of Peasants, Women and Men’, *Jakarta: La Via Campesina*, 2009
[<http://viacampesina.net/downloads/DOC/The declaration on the rights of peasants - EN FINAL Final.doc>](http://viacampesina.net/downloads/DOC/The declaration on the rights of peasants - EN FINAL Final.doc)
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov, *A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 2011, XLIV <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- _____, ‘A “missing” Family of Classical Orthogonal Polynomials’, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44.8 (2011), 124–35
[<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>](https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201)
- de Vries, E., ‘Problems of Agriculture in Indonesia’, *Pacific Affairs*, 22.2 (1949), 130 <<https://doi.org/10.2307/2751591>>
- Wahyudi, ‘Peasants’ Resistance to State-Owned Enterprises: Learning from an Indonesian Social Movement’, *Journal of Social Studies Education Research*, 12.3 (2021), 368–95
- Wake, Christopher, *The Politics of Colonial Exploitation : Java , the Dutch , and the Cultivation System*, *Journal of Southeast Asia Studies*, 1994, xxv
[<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VCBeDwAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=village+autonomy&ots=Z5CJY5Aw8S&sig=7nqbfOn5ebyCsHIu7YgksdCDmHU>](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VCBeDwAAQBAJ&oi=fn&pg=PP1&dq=village+autonomy&ots=Z5CJY5Aw8S&sig=7nqbfOn5ebyCsHIu7YgksdCDmHU)
- Weber, Max, *The Theory of Social And Economic Organization*, 1922
- Wibowo, S., ‘Kebijakan Revolusi Hijau Masa Orde Baru Tahun 1984–1998 Terhadap Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Delanggu … ’, 2014, 77–100
[<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36935%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/36935/MTA2NDg4/Kebijakan-Revolusi-Hijau-Masa-Orde-Baru-Tahun-1984-1998-Terhadap-Dinamika-Kehidupan-Sosial-Ekonomi-Petani-Studi-Kasus-Di-Kecamatan-Delanggu-Kabupaten>](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36935%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/36935/MTA2NDg4/Kebijakan-Revolusi-Hijau-Masa-Orde-Baru-Tahun-1984-1998-Terhadap-Dinamika-Kehidupan-Sosial-Ekonomi-Petani-Studi-Kasus-Di-Kecamatan-Delanggu-Kabupaten)
- _____, ‘Kebijakan Revolusi Hijau Masa Orde Baru Tahun 1984–1998 Terhadap Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Delanggu … ’, 2014
[<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36935%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/36935/MTA2NDg4/Kebijakan-Revolusi-Hijau-Masa-Orde-Baru-Tahun-1984-1998-Terhadap-Dinamika-Kehidupan-Sosial->](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/36935%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/36935/MTA2NDg4/Kebijakan-Revolusi-Hijau-Masa-Orde-Baru-Tahun-1984-1998-Terhadap-Dinamika-Kehidupan-Sosial-)

- Ekonomi-Petani-Studi-Kasus-Di-Kecamatan-Delanggu-Kabupate>
- Wiradi, Gunawan, ‘Reforma Agraria : Perjalanan Yang Belum Berakhir’, 2000, 172
- With, Miguel A. Altieri, *Agroecology The Science of Sustainable Agriculture* Miguel, 1995, XVII
- World Bank, ‘World Development Indicators | DataBank’, *World Development Indicators*, 2025 <<https://databank.worldbank.org/source/world-development-indicators>>
- Yosia Yigibalom, Oleh, Juliana Lumintang, and Cornelius J Paat, ‘Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirene Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua’, *Holistik*, 13.2 (2020), 1–18
- Yudhistira, Aria W., ‘Indonesia Dalam Ancaman Krisis Regenerasi Petani - Analisis Data Katadata’, <Https://Katadata.Co.Id/>, 2021 <<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6064027728ff4/indonesia-dalam-ancaman-krisis-regenerasi-petani>>

